

**ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA KEPADA GURU MELALUI
MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

(studi pada siswa/I MTs Rahmatullah Dessa Jajaran Baru 2, Musi Rawas)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



OLEH:

WAHYU MEI NANDA

NIM. 20521074

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Mei Nanda
NIM : 20521074
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA KEPADA GURU MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Siswa/I MTs Rahmatullah Desa Jajaran Baru 2, Musi Rawas)* belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Januari 2024

Peneliti



Wahyu Mei Nanda
NIM. 20521074

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara.

Nama : Wahyu Mei Nanda
NIM : 20521074
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA
KEPADA GURU MELALUI MEDIA SOSIAL
WHATSAPP DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Sudah Dapat Diajukan Dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, 30 Januari 2024

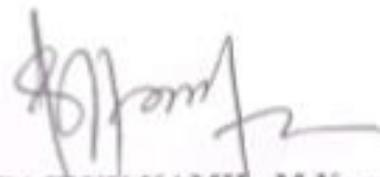
Pembimbing I

Pembimbing II



DITA VEROLYNA, M.I.Kom

NIP. 19851216 201903 2004



PAJRUN KAMIL, M.Kom.I

NIDN.2115058102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwa IAIN Curup Email:
Fakultasushuludinadabdandakwah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 164 /In.34/FU/PP.00.9/02/2024

Nama : Wahyu Mei Nanda
NIM : 20521074
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA KEPADA GURU MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Siswa/I MTs Rahmatullah Desa Jajaran Baru 2, Musi Rawas)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024
Pukul : 09.00 s/d 10.30 WIB
Tempat : Aula FUAD

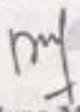
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

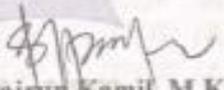
Curup, 12 Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP 198512162019032004


Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN 2115058102

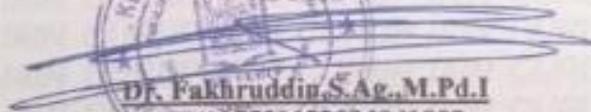
Penguji I

Penguji II


Anrial, M.A
NIP 198101032023211012


Intan Kurnia Syaputri, M.A
NIP 199208312020122001

Mengetahui,
Dekan


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197501122006041009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segalah puji hanya untuk Allah *Subhanallahy wata'ala* tuhan semesta alam yang maha luas ilmu-Nya, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah dan sebaik-baik pemimpin yaitu Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wasallam* yang telah membawa pintu ke ilmuian sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga paa sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri studi stingkat sarjana (S.1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan judul skripsi **“ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA KEPADA GURU MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada siswa/I MTs Rahmatullah Jajaran Baru II, Musi Rawas)**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan-hambatan, namun karena pertolongan Allah Subhanahu wata'ala serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian penulis juga tidak lupa megucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
4. Dita Verolyna, M.I.Kom selaku pembimbing I dan Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tidak bosan-bosannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Anrial M.A selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
6. Kepada kedua orang tuaku ayah (Sutrisno) dan ibuku (Nurjanah), kakak ku dan semua keluarga yang selalu mengiringku dengan do'a-do'anya, selalu memotivasi dan menasehatiku serta selalu memenuhi kebutuhanku baik materil, moril dan spiritual.

Semoga kebaikan, ketulusan dan bantuan baik materil, moril maupun spiritual yang selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan semoga Allah Ta'ala membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Wa Billahi taufik wal hidayah Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 31 Januari 2024
Penulis,



Wahyu Mei Nanda
Nim. 20521074

MOTTO

*Akan tiba saatnya nanti, air matamu akan jatuh
bukan karena masalah, tetapi karena do'a mu
telah ALLAH kabulkan*

(KH. Maimoen Zubair)

PERSEMBAHAN

Saya sadari keberhasilan dalam penelitian ini bukanlah semata karena perjuangan saya sendiri, namun banyak orang-orang hebat yang ada dibelakang saya dalam keberhasilan penelitian ini, kehabatan orang-orang yang telah mendukung saya hingga berada di titik ini, maka dari itu penelitian ini akan saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berharga bagi saya:

- ❖ Untuk orang yang sangat berjasa dalam kehidupanku, orang yang telah merawatku, menyayangiku, membimbingku, mencintaiku, yang selalu ada disampingku dalam keadaan apapun, yang tak pernah mengeluh terhadap sikapku dan yang selalu berjuang membawaku untuk berdiri tegar dalam keadaan apapun, rasanya semua ini tidak cukup untuk menggambarkan sosok dua insan pahlawan seperti dirimu. Engkau adalah kedua orang tuaku yang sangat hebat yang berada di kehidupanku Bapak ku tersayang (Sutrisno) yang mengajarkan sikap tegas dan pantang menyerah sebagai seorang lelaki dan Ibu ku tersayang (Nurjanah) sosok ibu yang pantang menyerah demi diriku, sosok ibu yang penuh kasih sayang, dan pantang menyerah terimakasih telah menjadi orang tua terhebat dan terkuat dalam hidupku, semua ini akan ku berikan kepada kalian yang telah memberiku kepercayaan hingga saat ini, walaupun sesungguhnya ini belum bisa menggantikan apa yang telah engkau berikan kepadaku.
- ❖ Untuk ayukku Wini Eka Triana tersayang dan kakak iparku Budi Haryono tersayang yang selalu membantu dan mengingatkan ku untuk selalu mengerjakan tugas kuliah, memberikan semangat, memberikan motivasi,

peduli dan selalu mensupport apapun kegiatanku sehingga terselesaikan skripsi ini.

- ❖ Untuk keponakanku Rafki Khoirul Umam tersayang yang selalu menjadi obat kerinduan melepaskan kelelahan ku disaat tubuh ini membutuhkan hiburan.
- ❖ Untuk semua keluarga besarku semuanya, yang selalu memotivasiku untuk kuat dalam menghadapi banyaknya rintangan dalam menjalankan hidup, baik dari pihak bapak dan ibu.
- ❖ Untuk temanku yang sangat aku sayangi (Pramana, Wahyu Farhan, Ragis, Ruhul,) yang selalu meghiburku dikala sedih dan menjadi penyemangatk
- ❖ Untuk sahabat-sahabat yang sangat aku sayangi (Ibnu, Diko, Lendi, Yongki, Alfajri, Firman, Nopi, Agung, Muslih) yang selalu menjadi tempat canda tawa, suka duka, tempat berkeluh kesah, memberikan banyak arahan dan motivasi serta banyak membantu proses pembuatan skripsi.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuanganku Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, yang memberi semangat dukungan.
- ❖ Untuk almamater kampus IAIN CURUP dan Almamater tercinta Ma'had Al-jami'ah IAIN CURUP.
- ❖ Untuk seseorang yang tidak bisa kusebutkan Namanya namun ada didalam setiap do'aku, terimakasih telah menjadi perantara hijrahku dan menjadi seseorang yang spesial dalam ceritaku serta menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsiku.

- ❖ Untuk semua orang yang bertanya kapan sempro, kapan sidang dan lain sebagainya ku persembahkan untuk kalian.
- ❖ Dan untuk diriku sendiri terimakasih karena telah berjuang dan berusaha sekuat tenaga hingga bisa pada titik ini

ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA KEPADA GURU MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada siswa/I MTs Rahmatullah Jajaran Baru II, Musi Rawas)

Oleh: Wahyu Mei Nanda (20521074)

ABSTRAK

penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat dari generasi ke generasi. Generasi yang sangat akrab dengan teknologi ini adalah Generasi Alpha, Diprediksi ke depannya bahwa anak-anak Gen A ini tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang kreativitas dan bersikap lebih individualis. Penggunaan gawai secara terus menerus juga berpotensi membuat mereka terasingkan secara social. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi generasi yang dilakukna oleh Gen A kepada guru melalui media social Whatsapp dan untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi etika komunikasi Gen A ini.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, buku literatur dan jurnal yang berkaian dengan penelitian ini.

Kesimpulan yang peneliti dapat dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai bagaimna etika komunikasi generasi alpha siswa/I Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah adalah etika komunikasi yang ada pada generasi alpha ini sudah cukup bagus. Dengan melihat hasil yang telah peneliti peroleh yaitu dimana siswa mengucapkan salam ketika berkomunikasi dengan guru melalui aplikasi whatsapp kemudian siswa memperkenalkan dirinya saat berkomunikasi, tidak bertele-tele dalam berkomunikasi dan mengucapkan terimakasih kepada guru saat memberikan balasan chat dari guru. Pengaruh yang menyebabkan etika komunikasi generasi alpha ini terjadi adalah pengaruh dari lingkungan sekolah sekitar dimana lingkungan sekitar sekolah MTs Rahmatullah adalah pondok pesantren. Kemudian pengaruh dari guru yang ada di sekolah karena guru seringkali memberikan edukasi kepada siswa tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Media sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Kata kunci : Etika Komunikasi, Generasi Alpha, Media Social Whatsapp

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Literatur	11
G. Penjelasan Judul	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Etika Komunikasi.....	17
1. Pengertian Etika	17
2. Prinsip-Prinsip dan Tujuan Etika Komunikasi.....	23
3. Etika Komunikasi Menurut Islam.	27
B. Generasi alpha.....	38
1. Teori Generasi	38

2. Generasi Alpha	41
3. Perkembangan Anak Generasi Alpha Era 4.0	42
C. Media Sosial.....	44
1. Pengertian Media sosial	44
2. Karakteristik Media Sosial.....	45
3. Manfaat Media Sosial	48
D. Whatsapp.....	50
1. Pengertian Whatsapp.....	50
2. Sejarah Whatsapp.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pengertian metode penelitian	53
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Sumber Data	56
1. Data Primer	56
2. Data Sekunder	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Teknik Observasi	57
2. Teknik wawancara	58
3. Teknik Dokumentasi	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
a. Reduksi Data	59
b. Peyajian Data	60
c. Verifikasi Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89

A. Kesimpulan 89

B. Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkomunikasi sudah menjadi kegiatan manusia sejak mereka di lahirkan, mulai dari tangisan sang bayi yang menyampaikan pesan berisi kebutuhan psikologis dan fisiologisnya, sampai pesan yang berisi kebutuhan komplementer orang dewasa. Semuanya tidak terlepas dari proses penyampaian dan penerimaan pesan yang di sebut komunikasi. Seiring berkembangnya teknologi pada saat ini, interaksi antar manusia bisa di lakukan dengan cara tidak bertemu langsung atau bertatap muka, seperti menggunakan telepon genggam, dan perangkat komunikasi tidak langsung lainnya.¹

Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan maksud dan ide yang ada dalam pikiran seseorang, dapat berlangsung kapan saja pada siapa saja antara dua orang atau lebih. Komunikasi dapat terjadi selama ada kesamaan makna antara pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan). Dengan adanya komunikasi terbentuklah saling pengertian antara ke dua belah pihak, juga dapat memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan, menanamkan kebencian dan juga kekecewaan.

¹ Astari Clara Sari, 'Komunikasi Dan Media Sosial', *Jurnal the Messenger*, December, 2018, p. 1 <<https://www.researchgate.net/publication/329998890>>.

Salah satu bentuk teknologi dalam berkomunikasi yang saat ini sedang populer adalah media sosial yaitu sebuah media yang di gunakan untuk bersosialisasi antar sesama yang di lakukan secara tidak langsung atau secara online yang memungkinkan seseorang untuk salig berinteraksi dan berkomunikasi tanpa ada batas antar waktu dan ruang. Media sosial merupakan sarana untuk pengguna dalam berbagi informasi teks, gambar, video, ataupun audio dengan satu sama lain dan dengan persahaan ataupun sebaliknya ²

Menurut laporan We Are Social, di Indonesia jumlah pengguna internet telah mencapai angka 213 juta orang per januari 2023. Jumlah ini sama dengan kurang lebih 77% dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 276,4 juta jiwa pada awal tahun 2023. Jumlah pengguna internet di tanah air naik sebanyak 5,44% di bandingkan tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Pada bulan januari tahun lalu yaitu tahun 2022, jumlah pengguna internet di tanah air baru sebanyak 202 juta jiwa³. Dapat kita lihat bahwa penggunaan internet di Indonesia telah naik secara signifikan dari tahun ke tahun.

Masyarakat Indonesia kini menggunakan media sosial tidak hanya untuk pengganti proses dalam berkomunikasi secara langsung, akan tetapi dengan penggunaan media sosial secara optimal bisa memudahkan

² Rahmanita Ginting and others, *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*, ed. by Rifqi Fauzi, 1st edn (cirebon, 2021).p. 3.

³ Cindy Mutia Annur, *jumlah pengguna internet di Indonesia (januari 2013)*, databoks, di ambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>,di akses pada pukul 09.47 8 oktober 2023.

masyarakat Indonesia baik dalam proses komunikasi maupun penyebaran sebuah informasi. Harold D. Laswell memaparkan fungsi media biasa terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, media berfungsi sebagai pemberi informasi untuk publik secara luas mengenai hal-hal yang ada di luar jangkauan penglihatan mereka. Kedua, media mempunyai fungsi sebagai penyeleksi, evaluasi, dan interpretasi atas informasi yang di peroleh. Ketiga, media berfungsi sebagai penyampai nilai dan warisan sosial-budaya kepada masyarakat.⁴

Menggunakan media sosial seharusnya tetap memperhatikan unsur etika supaya tidak menjadi kerugian bagi pihak yang di rugikan dan berujung pada tindakan yang di anggap melanggar hukum. Etika adalah tingkah laku manusia yang di anggap sebuah cerminan dari apa yang terkandung dalam jiwa atau hati seseorang. Etika mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap benar dan secara moral, berdasarkan pertimbangan pribadi mereka. Di dalam berkomunikasi seseorang harus mempunyai etika dan cara dalam menyampaikan informasi atau ide yang akan di sampaikan baik itu oleh komunikan ataupun komunikator agar tidak terjadi hambatan dalam sebuah komunikasi.⁵

⁴ Khairunnisa Dinni, 'Etika Komunikasi Ade Armando Dalam Media Sosial Instagram' (IAIN Curup, 2022).p. 2.

⁵ Syafrida Nurrachmi Febriyanti and Ririn Puspita Tutiasri, 'Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2018), p. 216–224 <<https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1.5>>.

Dalam menyangkut hal etika dalam berkomunikasi baik itu di media sosial ataupun di dunia nyata, apalagi berkomunikasi dengan lawan bicara yang lebih tua juga di jelaskan dalam Al-qur'an surt Al-Baqarah ayat 263:

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَعْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (Q.S AL-Baqarah:263)

Mereka yang terlahir sejak tahun 2010 disebut generasi alpha. istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Mark Mc Crindle, seorang peneliti sosial. Generasi Alpha (Gen A) adalah lanjutan dari generasi Z. Mereka adalah anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 dan menjadi generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. Diprediksi ke depannya bahwa anak-anak Gen A ini tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang kreativitas dan bersikap lebih individualis. Penggunaan gawai secara terus menerus juga berpotensi membuat mereka terasingkan secara sosial.⁶

Generasi Alpha adalah generasi yang tidak bisa terpisahkan oleh yang namanya teknologi digital, generasi ini juga diklaim sebagai yang paling cerdas di banding dengan generasi sebelumnya. Generasi yang lahir pada periode tahun 2010-2025 ini menginginkan segala sesuatu yang bersifat instan dan pada umumnya kurang menghargai proses.⁷

⁶ Ria Novianti, Hukmi, and Liga Maria, 'Generasi Alpha – Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman', JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial), 8 (2019),p. 66.

⁷ Sigit Purnama, 'Pengasuh Digital Untuk Anak Generasi Alpha', Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, 1.1 (2018),p. 493–502.

Perkembangan teknologilah yang menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang demikian, bermain *smartphone* hingga tidak melakukan kontak sosial terhadap lingkungan sekitar. Komunikasi yang dilakukan pun juga terbilang sangat simpel karena generasi ini kebanyakan aktivitasnya diakses melalui teknologi seperti *smartphone*.

Saat ini teknologi sudah berkembang dengan pesat, salah satu teknologi yang digunakan dalam interaksi yang dilakukan adalah *smartphone*. *Smartphone* ialah sebuah telepon seluler yang sangat canggih dan hampir menyerupai *computer* mini di mana didalamnya terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan penggunaannya.⁸ salah satu fitur yang disediakan oleh *smartphone* adalah penggunaannya bisa menginstal aplikasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan sebagai alat komunikasi adalah aplikasi *whatsapp*. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi ponsel dan jejaring sosial berbasis *web* yang terintegrasi dengan berbagai fitur yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lain, mulai dari pendidikan, bisnis, dan hiburan yang dikembangkan situs jejaring sosial.

Aplikasi *Whatsapp* ini sudah di unduh lebih dari 5 miliar pengguna *smartphone*.⁹ yang tentunya tidak hanya kalangan orang dewasa saja yang menggunakannya tetapi mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia pun masih menggunakannya, baik digunakan dalam dunia pekerjaan maupun

⁸ Juniver V Moku, Norma N Mewengkang, and Joane P.M Tangkudung, 'Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Toure Kecamatan Tompaso', Acta Diurna, 5.1 (2016),p. 1-9.

⁹ Playstoore, di akses pada tanggal 15 november 2023

pendidikan. Dalam dunia pendidikan media *wahtsApp* ini memudahkan siswan maupun guru dalam melakukan interaksi atau menyebarkan informasi. Ada kekurangan dan kelebihan dari komunikasi melalui aplikasi *whatsapp* ini, fitur *chat* dalam aplikasi ini sangat membantu memudahkan komunikasi ke siapapun secara individu maupun kelompok.

Aplikasi ini juga tidak lepas dari sasaran para pelajar, karena hampir seluruh generasi alpha mempunyai aplikasi *whatsApp* di *smartphone* nya ini. Dari sekian banyak pengguna tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu pengguna aktif dan pengguna pasif. Pengguna aktif ialah pengguna yang aktif menggunakan aplikasi *whatsApp* ini baik itu dalam membuat status di *whatsapp* maupun aktif dalam berinteraksi menggunakan fitur *chat*, sedangkan pengguna pasif ialah seseorang yang hanya menggunakan fitur chat dengan sekedarnya dan penonton tayangan status yang dibuat oleh sang pengguna aktif. Pelajar yang masih duduk di jenjang sekolah menengah khususnya di Madrasah Tsanawiyah RAHMATULLAH desa Jajaran Baru 2 Kabupaten Musi Rawas tidak ketinggalan akan aplikasi media sosial ini..Dalam pada generasi alpha ini sebagian besar diantaranya mempunyai aplikasi *whatsapp* ini dan ada yang pengguna aktif serta pengguna pasif.

Aplikasi ini memudahkan para Pelajar MTs RAHMATULLAH dalam berkomunikasi dengan gurunya, namun di karenakan para pelajar ini adalah generasi alpha seperti yang telah di jelaskan oleh *Mark Mc Crindle* bahwa generasi ini Diprediksi ke depannya bahwa anak-anak Gen A ini

tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang kreativitas dan bersikap lebih individualis. Idealnya dalam berkomunikasi dengan yang lebih tua terutama guru, harus memperlihatkan rasa hormat kepadanya apa saja yang di kemukakan harus dengan sopan.¹⁰

Peneliti menentukan subjek para siswa/I kelas VIII dikarenakan peneliti sudah melihat dari tahun kelahiran siswa yaitu jika para Gen A lahir dimulai pada tahun 2010, maka saat ini usia dari Gen A sudah sekitar 13-14 tahun. Sehingga diperkirakan Gan A sudah berada di tingkatan kelas VIII. Madrasah Tsanawiyah Merupakan tingkatan kedua dari tingkatan madrasah sebelumnya yaitu Madrasah Ibtida'iyah,. Dikarenakan MTs Rahmatullah adalah bagian dari Yayasan pondok pesantren, terdapat beberapa instansi sekolah sekaligus yaitu diantaranya, Ra Nur Hidayah, Mis Al Halim, MTs Rahmatullah dan MA Rahmatullah.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Audah Mannan (2019) menunjukkan bahwa etika interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen melalui smartphome, sebagian besar dianggap tidak beretika dan tidak sopan disebabkan karena tidak mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis.¹¹ Namun penelitian di atas di lakukan dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Masih belum jelas hasilnya jika di kaji terhadap generasi Alpha sebagai subjek penelitian. Peneliti juga ingin mengetahui apakah yang di katakan oleh Mc Crindle mengenai gen A ini yang

¹⁰ Bustami Narda, *SENI BERKOMUNIKASI"komunikasi Dua Arah"*, ed. by R Linda, 1st edn (padang: Debe Mustika, 2012), p. 39.

¹¹ Audah Mannan, 'Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone', *Jurnal Aqidah*, 5.1 (2019), p. 1–22.

menurutnya adalah generasi yang kurang bersosialisasi, kurang kreativitas dan bersikap lebih individualis sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana etika komunikasi yang dilakukan oleh generasi alpha ini kepada orang yang lebih tua termasuk itu adalah guru. Dampak transformasi digital pada etika dan moralitas generasi muda semakin menjadi perhatian karena dengan mudahnya akses ke media sosial, moralitas mereka semakin diperhatikan dan dipertanyakan oleh banyak pihak. Peran madrasah dalam era transformasi digital sangat penting karena agama menjadi pijakan utama bagi semua penganutnya, terutama umat Islam, dan pesantren dikenal sebagai tempat pengetahuan agama Islam yang melimpah. Jika madrasah tidak aktif dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menjaga moralitas dari perspektif agama, maka dikhawatirkan akan terjadi penurunan moralitas pada siswa.

Berdasarkan masalah di atas yang akan dibahas peneliti adalah **Etika Komunikasi Generasi Alpha Kepada Guru Melalui Media Sosial Whatsapp Dalam Prespektif Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang yang sudah peneliti paparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk etika komunikasi murid generasi alpha di MTs Rahmatullah?
2. Apa Saja faktor yang mempengaruhi etika komunikasi generasi alpha?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dan terlalu meluasnya pembahasan maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada interaksi dalam etika komunikasi yang terjadi pada generasi alpha (siswa MTs Rahmatullah kelas VIII) terhadap guru melalui aplikasi whatsapp.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Untuk Mengetahui bagaimana bentuk etika komunikasi murid generasi alpha pada siswa MTs Rahmatullah?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya etika komunikasi generasi alpha?

E. Manfaat Penelitian

Hal penting dalam suatu penelitian adalah kemanfaatan yang dapat di rasakan atau di terapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Manfaat penelitian yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi wacana dalam memperkaya khazana pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang etika komunikasi, Juga menjadi gambaran dan motivator kepada pembaca, untuk meneliti lebih lanjut pengkajian dari etika komunikasi interpersonal lebih luas cakupannya, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dan menambah ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi sumber informasi bagi

mereka yang terlibat dalam komunikasi antarbudaya, namun tetap berkomunikasi dengan menepis semua perbedaan dan juga bisa menambah pengetahuan untuk peneliti selanjutnya sehingga mampu mengembangkan ilmu dalam bidang dramaturgi antarbudaya yang akan lebih kompleks dan baik di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk menerapkan pengetahuan yang di peroleh selama menempuh perkuliahan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Curup.
- 2) Sebagai pembelajaran untuk memahami etika komunikasi generasi Alpha kepada guru melalui media sosial whatsapp

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi siswa MTs Rahmatullah. Serta kepada semua guru yang ada di MTs Rahmatullah umumnya dan khususnya. Terlebih untuk semua siswa/I juga guru bisa membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban.

F. Kajian Literatur

Sebagai acuan pembuatan proposal peneliti melakukan kajian-kajian terdahulu sebagai referensi pembuatan karya ilmiah ini seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan dengan judul “*Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone*” adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Etika komunikasi interpersonal mahasiswa kepada dosen melalui *smartphone*; menunjukkan bahwa etika interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen melalui *smartphone*, sebagian besar dianggap tidak beretika dan tidak sopan disebabkan karena tidak mengikuti tata aturan tutur kata yang baik dan etis. Selain tidak mencantumkan identitas dan terkadang isi pesannya cenderung *to the point*. Mahasiswa tanpa basa-basi menunjukkan keperluannya dan tidak memikirkan kondisi dosen pada saat itu. Mahasiswa tidak menempatkan diri sebagai mahasiswa yang sedang berhadapan dengan dosen sebagai orang yang layak dihormati dan dihargai. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika komunikasi interpersonal mahasiswa yang cenderung tidak beretika dan tidak sopan itu disebabkan oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan ketidaktahuan dengan berbagai tata aturan komunikasi yang baik. Faktor dari menurunnya etika dari mahasiswa disebabkan faktor eksternal seperti pengaruh dari

lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial serta pengaruh globalisasi.¹²

2. Penelitian yang di lakukan oleh Kamaruzzaman dengan **judul “Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa”** adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa cukup baik¹³
3. Penelitian yang di lakukan oleh Yani Yunita dengan judul skripsi “**Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga**” adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adab komunikasi interpersonal siswa terhadap guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah baik sebab di Madrasah tersebut terdapat pelajaran afektif yang didalamnya membahas tentang adab salah satunya adalah adab berkomunikasi yang disesuaikan dengan tuntunan Rasulullah SAW. Dalam menerangkan pelajaran afektif yang berkaitan dengan adab komunikasi, guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak hanya mengajarkannya secara tersurat ketika pelajaran sedang berlangsung, tetapi juga secara tersirat ketika di dalam maupun di luar kelas, sehingga anak-anak akan terbiasa mendengar nasihat-nasihat yang baik sehingga mereka akan lebih cepat tanggap karena pada

¹² Mannan, p. 1.

¹³ Kamaruzzaman Kamaruzzaman, ‘Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa’, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2(2016) ,p. 202–210
<<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>>.

dasarnya anak-anak seumur SD/ MI adalah mencontoh orang yang dilihatnya.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dwicahya, Silviana Purwanti Annisa Wahyuni Arsyad, dengan judul ***“Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Siswa Smp Nasional Kps Balikpapan)”*** adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan dilakukan oleh SMP Nasional KPS Balikpapan dengan menerapkan pembelajaran daring menggunakan media utama whatsapp menciptakan pembelajaran yang interaktif serta komunikasi interpersonal yang dibangun oleh siswa, guru maupun orangtua menggunakan media whatsapp dinilai cukup efektif.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Agustin Fitriana dengan judul penelitian ***“Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Klasikal Dengan Media Group Whsaapp”*** dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group WhatsApp dapat meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Gunungkidul Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketrampilan komunikasi sebelum dan sesudah

¹⁴ Yani Yunita, *‘Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Di Mi Istiqomah Sambas* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri’, 2016, p. 16.

¹⁵ Mutia Dwicahya, Silviana Purwanti, and Annisa Wahyuni Arsyad, *‘Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Siswa Smp Nasional Kps Balikpapan)’*, Ilmu Pemerintahan, 10.3 (2022), p.14–26.

diberikan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group
WhatsApp.¹⁶

G. Penjelasan Judul

1. Etika

Etika merupakan sebuah cabang ilmu filsafat yang berbicara tentang nilai juga norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat suatu nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kaitan dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.¹⁷

2. Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti “sama”, dan *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama.

¹⁶ Mutiah Tuty and others, ‘*Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial*’, GLOBAL KOMUNIKA, 1 (2019), 16.

¹⁷ Burhanudin Salam, *ETIKA SOSIAL Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, 1st edn (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997), p. 1.

Komunikasi merupakan interaksi antara dua makhluk, baik itu hewan, tanaman, manusia, bahkan juga jin. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai berbagi pengetahuan dan pengalaman. Komunikasi merupakan salah satu bentuk upaya untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan agar di ketahui dan di pahami oleh orang lain dan kemampuan untuk menyampaikan informasi/pesan dari komunikator ke komunikan melalui saluran/media dengan harapan mendapatkan umpan bali.¹⁸

3. Media sosial

Media sosial merupakan medium di internet yang dapat di gunakan oleh penggunanya untuk mempresentasikan dirinya maupun berhubungan dan telah bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna atau manusia lainnya sehingga dapat menjalin hubungan sosial secara virtual biasanya menggunakan media sosial.¹⁹

4. Whatsapp

Sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, saat ini WhatsApp telah diunduh lebih dari 5 miliar lebih pengguna.²⁰ WhatsApp kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan informasi dari website resminya, WhatsApp adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan, panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan

¹⁸ Afna Fitria Sari, 'Etika Komunikasi', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1.2 (2020), 127–35 (p. 129) <<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>>.

¹⁹ Dinni.

²⁰ Playstore. Di akses pada 18 juni 2023, Pukul 19.25.

suara, dimana WhatsApp dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (*operating system*) Android, iPhone, Mac, Windows PC dan Windows Phone dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau *Wi-Fi*.²¹

5. Generasi Alpha

istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Mark Mc Crindle, seorang peneliti sosial. Generasi Alpha (Gen A) merupakan kelanjutan dari generasi Z dan terdiri dari anak-anak yang lahir setelah tahun 2010. Mereka diprediksi menjadi generasi yang paling terbiasa dengan penggunaan internet sepanjang sejarah. Di masa depan, diperkirakan bahwa anak-anak Generasi Alpha ini akan terus terhubung dengan gadget, mengalami kurangnya interaksi sosial, kurangnya kreativitas, dan memiliki kecenderungan bersikap lebih individualistik. Penggunaan gawai secara berkelanjutan juga berpotensi menyebabkan mereka merasa terasing dalam konteks sosial.

²¹ I Made Pustikayasa, '*Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*', Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu, 10.2 (2019), p. 53–62

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika Komunikasi

1. Pengertian Etika Komunikasi

Etika adalah bagian dari ilmu filsafat yang membahas mengenai nilai dan norma moral yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Sebagai suatu cabang filsafat, etika menyoroti pendekatan kritis dalam mengamati nilai dan norma moral tersebut, serta mengidentifikasi permasalahan yang timbul terkait dengan norma moral yang memengaruhi sikap dan pola perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok.²²

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “*Ethos*”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “*Mos*” dan dalam bentuk jamaknya “*Mores*”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Menurut para ahli, etika tidak

²²Burhanudin Salam, *ETIKA SOSIAL Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, 1st edn (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997), p. 1

lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani *Ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli:²³

- a) Drs. O.P. Simorangkir: etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.
- b) Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat : etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.
- c) Drs. H. Burhanudin Salam: etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Moralitas adalah sebuah “pranata” seperti halnya agama, politik, bahasa dan sebagainya yang sudah ada sejak zaman dahulu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Sebaliknya etika adalah sikap kritis setiap pribadi dan kelompok masyarakat dalam merealisasikan moralitas itu. Maka tidak mengherankan jika moralitas bisa saja sama, tetapi sikap etis bisa berbeda antara satu orang dengan orang lainnya dalam masyarakat yang sama, atau antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

²³ Gregorius Ricky Ferdinand and others, *'Etika Dalam Kehidupan Bermasyarakat'* (Universitas Atma Jaya Makassar), p. 1.

Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat di pertanggung jawabkan, karena setiap tindakannya selalu timbul dari keputusan diri sendiri yang bebas dan selalu siap untuk mempertanggungjawabkan tindakannya itu. maka kebebasan dan tanggung jawab adalah kondisi dasar bagi pengambilan keputusan dan tindakan yang benar atau etis. Karena etika adalah refleksi kritis terhadap moralitas, maka etika etika tidak bermaksud untuk membuat orang bertindak sesuai dengan moralitas begitu saja. Etika memang akhirnya menghimbau orang untuk tidak sesuai dengan moralitas tetapi bukan karena tindakan itu di perintahkan oleh moralitas (oleh nenek moyang, orang tua, guru), melainkan karena dirinya sendiri tahu bahwa itu adalah tindakan yang baik.²⁴

Etika di bagi menjadi atas tiga pendekatan yang umum digunakan yaitu : etika deskriptif, etika normatif dan metaitika.

a) Etika Deskriptif

Burhanudin Salam menjelaskan etika deskriptif adalah etika yang semaksimal mungkin melihat secara mendalam dan rasional sikap dan perilaku seseorang dan apa yang ingin di capai oleh manusia dalam kehidupan yang di nilai sebagai sesuatu yang berharga. Etika deskriptif berbicara tentang fakta-fakta yang ada, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai sebuah

²⁴ Burhanudin Salam, *ETIKA SOSIAL Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, 1st edn (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997) p. 2

fakta yang terikat sesuai dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya.²⁵

b) Etika Normatif

Etika normatif mendasarkan pendiriannya atas norma. Ia dapat membahas mengenai persoalan-persoalan norma yang di terima seseorang ataupun masyarakat secara lebih mendalam. Etika normatif juga sebagai aturan-aturan yang digunakan untuk seseorang dalam mengambil keputusan yang menyangkut baik atau buruk. Etika normatif terbagi menjadi dua:²⁶

1. Etika umum, menekankan terhadap tema-tema umum seperti: apa itu norma etis? Mengapa norma moral mengikat kita? Apa hubungannya antara tanggung jawab dan kebebasan?
2. Etika khusus, yaitu usaha dalam menerapkan prinsip-prinsip etika umum ke dalam etika khusus. Etika khusus juga disebut etika terapan.

Dalam hidup kita, kita menjumpai banyak norma yang menuntun kita dalam melangsungkan hidup dan melakukan tindakan secara baik dan tepat, sekaligus menjadi dasar penilaian mengenai baik buruknya sebuah perilaku dan setiap tindakan kita. Kita juga dapat membedakan dua macam norma secara umum yaitu norma khusus dan norma umum. Norma

²⁵ Salam, p. 4.

²⁶ Khairunnisa Dinni, *'Etika Komunikasi Ade Armando Dalam Media Sosial Instagram'* (IAIN Curup, 2022), p. 27 .

khusus adalah aturan yang berlaku pada kegiatan atau kehidupan yang khusus, contohnya mengenai aturan bermain dalam olahraga, aturan dalam mengunjungi pasien di rumah sakit, dan lain sebagainya. Norma umum mempunyai sifat yang lebih umum dan universal, norma umum ini di bagi menjadi tiga macam yaitu norma sopan santun (etiket), norma hukum dan norma moral.

- c) Metaetika, Istilah “meta” merujuk pada sesudah atau melebihi, sehingga pemahaman tentang metaetika melibatkan pandangan menyeluruh terhadap seluruh isu etika. Metaetika didefinisikan sebagai penyelidikan mengenai asal-usul dan makna konsep-konsep yang terkait dengan etika. Jika etika normative membuat klaim moral sendiri, Metaetika tidak demikian, namun, terlepas dari ini ia secara moral juga terlibat. Lantaran di antara beberapa pertanyaan sentralnya adalah pertanyaan apakah klaim moral itu memang benar, dan apakah masuk akal jika kita berkomitmen pada tindakan bermoral.²⁷

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah terlepas dalam kehidupannya mengenai hal komunikasi, ada satu sistem yang mengatur jalannya kehidupan di masyarakat mengenai bagaimana tata cara individu atau kelompok dalam bergaul yang mempunyai tujuan.

²⁷ David Copp, *Hanbook Teori Etika Oxford*, ed. by Mf Mahardika and Nusamed Studio, 1st edn (bandung: Nusa Media, 2017), p. 4.

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin “*cum*” yang berarti “dengan” dan kata “*umus*” yang berarti “satu”. Maka dua kata tersebut membentuk kata benda yakni “*communio*”, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communio* yang memiliki arti yaitu kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan atau hubungan. Dengan demikian maka untuk ber-*communio* memerlukan usaha juga kerja maka kata itu di bentuk menjadi kata kerja *communicare* sehingga artinya menjadi “membagi sesuatu dengan seseorang tukar menukar, bercakap-cakap, berteman, bertukar pikiran, memberikan sesuatu kepada seseorang, berhubungan berpasipasi atau memberitahukan”.²⁸

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.²⁹ Komunikasi yang efektif adalah adanya proses pertukaran pikiran, pendapat, gagasan atau pengetahuan dan informasi yang sedemikian rupa sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa komunikasi adalah penyajian pandangan oleh pengirim yang diterima dan di mengerti oleh sang penerima. Komunikasi juga di artikan sebagai

²⁸ Tri Indah Kusumawati, ‘*Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*’, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 6.2 (2016), p. 84.

²⁹ Desi Damayani Pohan and Ulfi Sayyidatul Fitria, ‘*Jenis Jenis Komunikasi*’, Journal Educational Research and Social Studies, 2 (2021), 29–37 (p. 31).

usaha dalam memberikan pesan antar manusia, sehingga untuk terjadinya proses minimal harus memiliki tiga unsur yaitu pengirim pesan (komunikator), penerima (komunikan), dan pesan yang disampaikan itu sendiri.³⁰

Secara umum etika komunikasi mempunyai kaitan dengan moralitas *good present* apapun bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Jadi etika komunikasi adalah aturan yang digunakan untuk menentukan tingkah laku yang harus dilakukan oleh komunikator ataupun komunikan.

Alex Sobur dalam bukunya *Ensiklopedia Komunikasi* mengatakan bahwa pada dasarnya etika komunikasi mencoba untuk mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh para pelaku komunikasi sesuai dengan konteks sosial budayanya. Disebut demikian karena etika dalam suatu masyarakat menyangkut suatu hal, contohnya ihwal komunikasi manusia, bersifat relatif. Maknanya, hanya berlaku untuk masyarakat itu sendiri tanpa melibatkan masyarakat lainnya.³¹

2. Prinsip-Prinsip Dan Tujuan Etika Komunikasi

Prinsip-prinsip etika komunikasi mencerminkan fondasi yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu.ada beberapa prinsip yang ada dalam etika berkomunikasi yaitu:

³⁰ Rita Mulya Milyani and others, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. by Asas Masruroh, 1st edn (BANDUNG: widina bhakti persada bandung, 2022), p. 26.

³¹ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi*, ed. by Nunik siti Nurbaya, 1st edn(BANDUNG: Simbiosis Rekatama Media, 2014), p. 187.

- a) Prinsip Kejujuran, sebagai salah satu pilar utama, menekankan pentingnya tidak menyembunyikan atau memanipulasi informasi.
- b) Prinsip Integritas, sebagai wujud konsistensi dalam perilaku, menuntut agar seseorang tetap setia pada prinsip-prinsip moral yang baik dalam berbagai situasi.
- c) Prinsip Tanggung jawab, dalam konteks komunikasi menekankan arti bertanggung jawab atas setiap tindakan dan kata yang diucapkan. Ini menciptakan dasar yang kokoh untuk menjaga kepercayaan dan menjalankan komunikasi yang transparan.
- d) Prinsip Penghormatan, sebagai unsur penting lainnya, mengajarkan kita untuk menghargai keberagaman, keyakinan, dan pandangan orang lain.
- e) Prinsip Empati, sebagai prinsip terakhir, menandakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Kemampuan ini membuka jalan untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat dan menguatkan hubungan interpersonal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi ini, seseorang dapat membangun lingkungan komunikasi yang positif, menghormati, dan mendukung pertumbuhan bersama.

S. Jack Odell mengatakan bahwa Sebuah masyarakat tanpa etika adalah masyarakat yang menuju kehancuran. Menurutnya konsep dan teori dasar etika memberikan kerangka yang di butuhkan untuk melakukan kode etik atau moral setiap orang “prinsip-prinsip etika adalah prasyarat wajib bagi keberadaan sebuah komunitas sosial. Tanpa prinsip-prinsip etika,

mustahil manusia dapat hidup harmonis dan tanpa ketakutan, kecemasan, keputusasaan, kekecewaan, pengertian, serta ketidakpastian” kata Odell.³²

Sebuah lembaga pendidikan di Inggris, yang dikenal sebagai JISC (*Joint Information Social Committee*), telah memperkenalkan konsep *digital wellbeing* melalui inisiatif mereka yang dikenal sebagai *Building Digital Capability*. *Digital Wellbeing* merupakan istilah yang merujuk kepada dampak teknologi dan layanan digital terhadap kesehatan mental, fisik, sosial, dan emosional individu. Di ranah digital, terdapat juga istilah *Digital Ethics* atau etika dalam konteks digital. *Digital Ethics* adalah kemampuan untuk mengenali, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari.³³

Etika komunikasi sering diabaikan, karena etika berkomunikasi belum diakui sebagai aspek vital dalam kehidupan bersosial dan bernegara. Etika komunikasi yang baik dalam media sosial melibatkan menghindari penggunaan kata kasar, provokatif, konten porno, atau konten yang bersifat SARA. Selain itu, disarankan untuk tidak membagikan artikel atau status palsu, menghindari menyalin artikel atau gambar yang dilindungi hak cipta, dan memberikan komentar yang sesuai dan relevan.³⁴

³² Sobur, p. 187.

³³ Ayu Wardani and others, '*Gen Z Dan Empat Pilar Literasi Digital*', 4.4 (2023), 3995–4002 (pp. 3998–99).

³⁴ I Ketut Manik Astajaya, '*Etika Komunikasi Di Media Sosial*', *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 15.1 (2020), 14 (p. 94).

Yalizar Rahayu dalam bukunya yang berjudul *Etika Komunikasi Di Media Sosial*, menformulasikan dasar etika berkomunikasi dalam Al-qur'an kedalam tuju paket perkataan yang terbaik atau disingkat dengan Q7. Q7 itu adalah: *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), *Qaulan Sadida* (perkataan yang tepat), *Qaulan baligha* (perkataan yang mengena), *Qaulan Qarima* (perkataan yang mulia), *Qaulan Maisura* (perkataan yang mudah dimengerti), *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *Qaulan Tsakila* (perkataan yang berkualitas)³⁵

Tujuh kalimat terbaik ini (ahsanu qaulan) merupakan indikator setiap perkataan yang di ucapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan indikator ini sebagai salah satu acuan untuk melihat bagaimana etika komunikasi yang dilakukan oleh siswa/siswi Di Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah kepada guru melalui media sosial whatsapp.

Pada dasarnya etika komunikasi memang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dalam kegiatan berkomunikasi agar komunikasi yang dilakukan dapat mengantarkan sebuah pesan yang diberikan mampu di sampaikan dan di terima dengan baik. Terdapat beberapa tujuan dari etika komunikasi yaitu:³⁶

³⁵ Yalizar Rahayu, *Etika Komunikasi Di Media Sosial*, ed. by Guepedia, 1st edn (sumatera barat: guepedia, 2021), pp. 79–80.

³⁶ Khairunnisa Dinni, '*Etika Komunikasi Ade Armando Dalam Media Sosial Instagram*' (IAIN Curup, 2022).p. 23

- a) Untuk membantu masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam bertindak secara bebas namun juga bisa dipertanggung jawabkan.
- b) Untuk membantu masyarakat secara individu ataupun kelompok untuk mengambil keputusan tindakan dan sikap yang tepat.
- c) Untuk menimbulkan rasa saling menghargai dan menghormati

3. Etika Komunikasi dalam Prespektif Islam

Islam mengutamakan pentingnya berbicara dengan penuh perhatian, dianggap sebagai aspek yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Kebermaknaan terletak pada pembicaraan beretika, memastikan terjalinnya komunikasi yang baik dan hubungan harmonis antara komunikator dan komunikan. M. Quraish Shihab dalam Futihatul Janah dan Yusuf (2020) menekankan bahwa bahasa yang digunakan mencerminkan karakter dan pandangan seseorang atau masyarakat. Dalam konteks etika komunikasi, seorang muslim diarahkan untuk merujuk pada sumber utama Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi.³⁷

Etika komunikasi yang berdasarkan pada Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, atau yang sering disebut sebagai etika komunikasi Islami. Pemilihan ini didasarkan pada keyakinan bahwa ajaran-ajaran Islam membawa nilai-nilai universal yang mengandung kebenaran dan kebaikan untuk seluruh umat manusia. Komunikasi Islami dapat diartikan sebagai

³⁷ Futihatul Janah and Apriyadi Yusuf, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran', *Jawi*, 3.2 (2021), 101–118 (p. 108) <<https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>>.

suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan norma-norma komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah Nabi SAW.³⁸

Kita sebagai umat islam haruslah memperhatikan etika kita baik dalam tindakan, perilaku, sikap, terutama saat berkomunikasi. Islam mengajarkan tata cara bagaimana kita berkomunikasi dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an dan Hadits. Al-qur'an adalah kitab yang lengkap mencakup segalanya dan menjawab seluruh persoalan kehidupan manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Kemudian, banyak pertikaian “percek-cokan”, permusuhan dan pertengkaran muncul karena percakapan yang tidak terkontrol. Bahkan tidak sedikit pertumpahan darah yang mengerikan yang bersumber dari percakapan lidah yang membabi buta. Kebiasaan masyarakat yang sembarangan berbicara menyebabkan hal yang tidak mungkin menjadi mungkin terjadi. Didalam Al-qur'an juga sudah di jelaskan bahwa kita sesama manusia janganlah saling mencemooh, mengejek ataupun merendahkan sesama umat, seperti yang di jelaskan dalam Al-qur'an surat al-hujarat:11.³⁹

³⁸ Joko Susanto, *‘Etika Komunikasi Islami’*, WARAQAT, 1 (2016), 1–24 (p. 14).

³⁹ Rahayu, pp. 24–25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ

عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ ۚ بئسَ الِاسْمُ الِالْفُسُوقِ

بَعْدَ الِإِيْمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.(Q.S Al-Hujarat:11).

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa islam menuntut kita untuk menjaga lisan kita seraya memperbaiki etika komunikasi kita sebagai umat beragama yang taat terhadap aturan-aturan agama.

Berkomunikasi adalah aspek utama dalam berhubungan sosial, dan komunikasi yang baik (komunikasi sehat) adalah komunikasi yang mempraktikkan pedoman perilaku baik, dengan konsekuensi membawa dampak positif untuk hubungan persaudaraan dan silaturahmi. Seperti

dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya “bertakwalah kamu dimanapun berada, ikutkanlah keburukan dengan melakukan kebaikan yang akan menghapuskannya, dan bergaulah dengan manusia yang ahlaknya mulia”. (H.R. At-Tirmidzi). Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik (komunikasi tidak sehat) merujuk pada cara berkomunikasi yang memiliki konsekuensi negatif terhadap ukhuwah dan silaturahmi.⁴⁰

Imam Al-Ghazali dalam karangannya *Bidayatul Hidayah* dalam Ega Nurhasanah (2022) disebutkan etika untuk seorang murid, terdapat tiga belas macam yaitu sebagai berikut:⁴¹

وَإِنْ كُنْتَ مُتَعَلِّمًا فَادَّبِ الْمُتَعَلِّمَ مَعَ الْعَالِمِ: أَنْ يَبْدَأَهُ بِالتَّجِيَّةِ وَأَنْ يُقَالِ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلَامَ، وَلَا يَتَكَلَّمُ مَا لَمْ يُسْأَلْهُ
 أَسْتَاذَهُ، وَلَا يُسْأَلُ مَا لَمْ يُسْتَأْذَنْ أَوَّلًا، وَلَا يَقُولُ فِي مَعَارِضِ قَوْلِهِ قَالَ فَلَانُ بِخِلَافِ مَا قُلْتُ، وَلَا يَتَسَبَّرُ عَلَيْهِ بِخِلَافِ
 رَأْيِهِ، فَيُرَى أَنَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ مِنْ أَسْتَاذِهِ، وَلَا يُشَاوِرُ جَلِيسَهُ فِي مَجْلِسِهِ، وَلَا يَلْتَقِثُ إِلَى الْجَوَابِ بَلْ يَجْلِسُ مُطَرِّقًا
 سَاكِنًا مُتَأَدِّبًا كَانَتْ فِي الصَّلَاةِ، وَلَا يُكْرَهُ عَلَيْهِ السُّؤَالُ جِنْدَ مَلَلِهِ، وَإِذَا قَامَ قَامَ لَهُ، وَلَا يَتَّبَعُهُ بِكَلَامٍ مِنْهُ سِوَالِهِ، وَلَا يُسْأَلُهُ
 فِي طَرِيقِهِ إِلَى أَنْ يَبْلُغَ إِلَى مَنْزِلِهِ، وَلَا يُسَبِّحُ الظَّنَّ بِهِ فِي أَعْمَالِ ظَاهِرِهَا مُنْكَرَةً عِنْدَهُ، فَهُوَ أَعْلَمُ بِأَسْرَارِهِ، وَلْيَذْكُرْ عِنْدَ ذَلِكَ
 قَوْلَ مُوسَى لِلْحَضَرِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ: (أَحْرَقْنِيهَا لِتَعْرِفَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتُ شَيْئًا إِمْرًا) وَكَوْنُهُ مُخْطِئًا فِي إِتْكَارِهِ اعْتِمَادًا عَلَى
 الظَّاهِرِ

“Mendahului salam dan penghormatan kepadanya, tidak banyak berbicara dihadapannya, tidak berbicara sebelum guru bertanya dan tidak bertanya sebelum mohon izin darinya. Tidak menyampaikan sesuatu yang menentang pendapatnya atau menukil pendapat ulama lain yang berbeda dengannya, tidak mengisyaratkan sesuatu yang berbeda dengan pendapatnya sehingga engkau merasa lebih benar darinya. Tidak bermusyawarah dengan seseorang dihadapannya dan tidak

⁴⁰ Janah and Yusuf, pp. 108–109.

⁴¹ Ega Nurhasanah, Rodliyah Khuza’I, and Sausan M. Sholeh, ‘Etika Komunikasi Antara Guru Dan Murid’, *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2.2 (2022), 158–65 (p. 160) <<https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4062>>.

banyak menoleh ke berbagai arah, tetapi sebaiknya engkau duduk di hadapannya dengan menundukan kepala, tenang, penuh adab seperti saat engkau melakukan shalat. Tidak banyak bertanya kepadanya saat ia lelah atau sedang susah, ikut berdiri ketika dia berdiri, tidak meneruskan perkataan atau pertanyaan, saat dia bangun dari duduk, tidak bertanya ketika dia di jalan sebelum sampai dirumah, tidak berburuk sangka kepada guru dalam tindakannya yang engkau anggap munkar secara lahir, karena pasti dia lebih memahami rahasia-rahasia dirinya sendiri. Hendaknya engkau mengingat kisah Nabi Musa saat berguru kepada Nabi Khidir dan saat Musa melakukan kesalahan dengan ingkar kepadanya hanya karena berdasar kepada hukum zhahir”

Dari pernyataan diatas terdapat tiga belas etika seorang murid terhadap guru yaitu diantaranya: Mendahului salam, memberi penghormatan kepada guru, tidak banyak berbicara, tidak berbicara sebelum guru bertanya, tidak bertanya sebelum mohon izin dari guru, Tidak menyampaikan sesuatu yang menentang pendapatnya, tidak mengisyaratkan sesuatu yang berbeda dengan pendapatnya sehingga merasa lebih benar, Tidak bermusyawarah dengan seseorang dihadapannya dan tidak banyak menoleh ke berbagai arah, Tidak banyak bertanya kepada guru saat sedang kelelahan atau sedang susah, ikut berdiri ketika dia berdiri, tidak memotong pembicaraan atau atau bertanya ketika guru sedang menjelaskan, tidak bertanya ketika guru sedang dalam perjalanan, tidak berburuk sangka kepada guru,

Yalizer Rahayu dalam bukunya yang berjudul Etika Komunikasi Di Media Sosial, menformulasikan dasar etika berkomunikasi dalam Al-qur'an kedalam tuju paket perkataan yang terbaik atau disingkat dengan Q7. Q7 itu adalah: *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), *Qaulan Sadida* (perkataan yang tepat), *Qaulan baligha* (perkataan yang mengena), *Qaulan Qarima* (perkataan yang mulia), *Qaulan Maisura* (perkataan yang mudah dimengerti), *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *Qaulan Tsakila* (perkataan yang berkualitas).

Tujuh kalimat terbaik ini (ahsanu qaulan) merupakan indikator setiap perkataan yang di ucapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penjabaran rumusan tujuh paket *ahsanu qaulan* diatas sebagai berikut.

No	Rumusan	Keterangan	Dalil	penjelasan
1	Q1	<i>Qaulan Ma'rufa</i>	Q.S. [2]: 235 & 263, Q.S. [4]:5 & 8, Q.S. [33]: 32	Perkataan yang baik
2	Q2	<i>Qaulan Sadida</i>	Q.S. [4]: 9	Perkataan yang tepat
3	Q3	<i>Qaulan baligha</i>	Q.S. [4]: 63	Perkataan yang mengena

4	Q4	<i>Qaulan Qarima</i>	Q.S. [17]: 23	Perkataan yang mulia
5	Q5	<i>Qaulan Maisura</i>	Q.S. [17]: 28	Perkataan yang mudah dimengerti
6	Q6	<i>Qaulan Layyinan</i>	Q.S. [20]: 44	Perkataan yang lemah lembut
7	Q7	<i>Qaulan Tsaqila</i>	Q.S. [73]: 5	Perkataan yang berkualitas

1. Q1 (*Qaulan Ma'rufa*)

Istilah *Qaulan Ma'rufa* bisa diartikan sebagai kata-kata yang layak. Salah satu makna etimologis dari *ma'rufa* adalah kebaikan atau kebaikan hati, yang berarti yang baik-baik. Jadi, *qaulan ma'rufa* merujuk pada penggunaan kata-kata atau ungkapan yang baik dan pantas.

Al-qur'an juga mengungkapkan istilah ini dalam bentuk lain yaitu *qaulan ma'rufa* seperti yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah [2] 263 yang berbunyi:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Artinya "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun".(Q.S. Al-Baqarah: 263).

2. Q2 (*qaulan sadida*)

Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an pada surah An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"

As-sadid memiliki arti perkataan yang adil dan benar, atau dengan kata lain, qaulan sadida merujuk pada perkataan yang sesuai atau proporsional. Ini mencakup kata-kata yang memberikan dukungan seperti doa, janji, permohonan maaf, dan sejenisnya, yang disampaikan kepada orang tersebut."

3. Q3 (*qaulan baligha*)

Masih dalam konteks etika komunikasi melalui ungkapan yang dituntun oleh al-qur'an, qaulan baligha adalah perkataan yang mengena atau menyentuh hati. Qaulan baligha akan berpengaruh dan menyentuh kepada jati dirinya. Maksudnya adalah perkataan yang selaras dengan tujuan.

Ungkapan ini terdapat dalam Q.S. An-Nisa' ayat 63 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”(Q.S. An-nisa: 63)

4. Q4 (qaulan karima)

Ungkapan qaulan karima dalam Al-Qur’an disebutkan satu kali dalam surat Al-Isra’ ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”(Q.S. Al-Isra: 23)

Qaulan karima merujuk pada kata-kata atau ungkapan yang indah, lembut, dan halus. Ungkapan yang mulia (*qaulan karima*)

mencerminkan kata-kata yang baik, diucapkan dengan penuh hormat, menunjukkan adab sopan santun, dan memberikan penghargaan penuh terhadap orang lain. Prinsip ini harus menjadi dasar utama dalam berkomunikasi, terutama bagi yang lebih muda terhadap yang lebih tua. Prinsip ini sangat penting dalam berkomunikasi di media sosial untuk menciptakan atmosfer saling menghormati dan menghargai.

5. Q5 (*qaulan maysura*)

Dalam komunikasi media massa, termasuk media sosial, disarankan untuk menyajikan tulisan atau bahasa yang mudah dimengerti. Dalam Al-Qur'an, terdapat konsep qaulan maysura, yang mengajarkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat menghibur perasaan. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Isra' ayat 28 sebagai berikut:

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya” dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”(Q.S. Al-Isra’:28)

Qaulan maysura menjadikan komunikasi lebih efektif dan juga efisien. Etika ini mengharuskan menggunakan kata yang tidak berbelit belit.

6. Q6 (*qaulan layyina*)

Petunjuk etika komunikasi dalam Al-Qur'an juga mencakup konsep qaulan layyina, yang secara harfiah berarti komunikasi yang lembut.

Qaulan layyina adalah bentuk etika yang melibatkan penggunaan kata-kata yang halus dan ucapan yang lemah lembut. Pendekatan seperti ini dapat menciptakan kesan positif di hati orang yang diajak berbicara, sehingga mereka lebih cenderung menyambut dan menerima dakwah yang disampaikan kepada mereka. Etika ini terdapat dalam ayat 44 surat Thaha:

فَقُولَا لَهُ فَوَلًّا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya “maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”(Q.S. Thaha: 44)

Dalam menerapkan etika ini, tidak hanya terfokus pada kelembutan intonasi suara dalam percakapan langsung, tetapi juga memperhatikan makna dari kalimat yang diucapkan.

7. Q7 (qaulan Tsaqila)

Ayat yang mengandung ungkapan ini menjelaskan tentang beratnya wahyu dan risalah yang besar, di dalamnya ada beban-beban kewajiban yang berat bagi manusia. Itu adalah ucapan berat yang memberatkan pelaksanaan syariat-syariatnya, Allah Swt berfirman:

إِنَّا سَنُلْقِيْ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيْلًا

Artinya “sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat”(Q.S. Muzzamil: 5)

Qaulan tsaqila merujuk pada perkataan yang memiliki substansi materi yang padat, bermutu, dan mengandung isi (konten). Dengan demikian, makna "berat" dalam konteks ini bukan merujuk pada hal negatif seperti dalam kontras dengan qaulan maysura (perkataan yang mudah), melainkan terkait dengan kekayaan materi yang terdapat dalam ungkapan tersebut.

B. Generasi Alpha

1. Teori Generasi

Teori tentang generasi di lingkungan kerja dikenalkan oleh William Strauss dan Neil Howe, yang mengenali pola siklus generasi dalam sejarah Amerika Serikat. Konsep yang diusulkan oleh Strauss dan Howe banyak dijadikan dasar untuk penelitian serta studi perilaku berbagai generasi, seperti *Traditionalist*, *Baby Boomers*, Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z, berikut penjelasan dari masing-masing Generasi:⁴²

- a. *Tradinionalist*, lahir antara tahun 1920-1945. Menurut Clark (2009) dan McDonald (2008), yang kemudian diulang oleh Mujtaba (2010), generasi ini merupakan kelompok yang menghargai nilai-nilai loyalitas, kedisiplinan, menghormati otoritas, dan meletakkan tanggung jawab pekerjaan di atas kepuasan pribadi. Mereka tumbuh dalam konteks Perang Dunia Kedua dan saat ini jumlahnya sudah tidak begitu banyak yang

⁴² Ishak Fadlurrohim and others, 'Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0', Jurnal Pekerjaan Sosial, 2 (2019), p. 178–186.

masih aktif bekerja. Jika suatu organisasi mempertimbangkan untuk melibatkan Traditionalist, sangat disarankan untuk fokus pada pendekatan personal dan memberikan penghormatan mengingat usia yang sudah cukup senior.

- b. *Baby Boomers*, lahir antara tahun 1946-1964. Diberi nama Baby Boomers dikarenakan Mereka termasuk dalam kelompok baby boom setelah Perang Dunia Kedua. Generasi ini menjadi perhatian utama orang tua mereka, yang termasuk dalam generasi Traditionalist, yang memiliki harapan besar terkait pencapaian mereka. Seperti halnya Traditionalist, generasi ini menitikberatkan pada nilai-nilai loyalitas, disiplin, dan etika kerja yang kuat. Meskipun memiliki kesamaan dalam nilai-nilai tersebut, terdapat perbedaan dalam latar belakang. Berbeda dengan pengaruh masa kecil yang dominan pada Traditionalist, para baby boomers lebih dipengaruhi oleh faktor prestise, kesejahteraan, dan jabatan.
- c. Generasi X, lahir antara tahun 1965-1976 dikenal juga dengan nama gen xers. Di lingkungan kerja, Generasi X banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pencapaian orang tua mereka, yaitu generasi Baby Boomers, yang gigih dalam mencapai kesejahteraan dan memberikan pendidikan kepada Generasi X. Generasi X mulai mempertimbangkan konsep yang dikenal sebagai keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan

pribadi sebagai respons terhadap cara kerja dan imbalan yang diterima oleh Baby Boomers yang tidak membawa kebahagiaan bagi mereka. Gen X adalah saksi kelahiran internet dan teknologi yang nantinya akan mengubah cara interaksi dalam pekerjaan, sehingga secara teknis Gen Xers cukup baik sebagai user.

- d. Gen Y, kelahiran antara tahun 1977-1998 juga biasa di sebut dengan generasi milenial. Generasi milenial meyakini bahwa kunci kesuksesan terletak pada pendidikan, dan mereka bersedia untuk terus belajar sepanjang hidup. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Gen Y memiliki tingkat harga diri dan narsisme yang lebih tinggi, yang tentunya mempengaruhi harapan mereka terkait penghargaan dan kondisi kerja di lingkungan kerja (Bursch, 2014). Bursch (2014) menyatakan bahwa Gen Y diakui sebagai generasi yang paling beragam dalam hal sifat, perilaku, dan budaya, yang secara signifikan akan memberikan warna pada keragaman di tempat kerja.
- e. Gen Z, kelahiran antara tahun 1995-2010. Rothman (2014) mengantisipasi bahwa pada tahun 2020, generasi Z akan mengalir ke pasar tenaga kerja global. Singth (2014) menyatakan bahwa generasi Z memiliki sedikit saudara kandung dibandingkan dengan generasi sebelumnya, dan ini menjadi indikasi bahwa Gen Z kemungkinan besar akan lebih cenderung

memilih jalur kewirausahaan dibandingkan dengan generasi Y. Beberapa perbedaan nyata antara generasi Z dan generasi Y juga terlihat dalam hal akses mereka terhadap sumber daya pengetahuan, di mana generasi Z memiliki akses lebih besar terhadap internet pada usia yang sama. Sebagian besar generasi Z, yang kebanyakan memiliki orang tua dari generasi X, diperkirakan akan menghadapi tekanan lebih besar dalam mencapai prestasi akademis dan perilaku yang diinginkan. Selain itu, generasi Z memiliki lebih banyak waktu pada masa muda mereka untuk mendapatkan mentor yang dapat memengaruhi pola pikir mereka, seperti mempelajari tentang tokoh seperti Steve Jobs dan membaca karya-karyanya sejak dini.

2. Generasi Alpha

Mereka yang dilahirkan sejak tahun 2010 dikenal sebagai generasi Alpha. Menurut Yeni dalam Novianti (2019), istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Mark Mc Crindle, seorang peneliti sosial. Generasi Alpha (Gen A) merupakan kelanjutan dari generasi Z dan terdiri dari anak-anak yang lahir setelah tahun 2010. Mereka diprediksi menjadi generasi yang paling terbiasa dengan penggunaan internet sepanjang sejarah. Di masa depan, diperkirakan bahwa anak-anak Generasi Alpha ini akan terus terhubung dengan gadget, mengalami kurangnya interaksi sosial, kurangnya kreativitas, dan memiliki kecenderungan bersikap lebih

individualistik. Penggunaan gawai secara berkelanjutan juga berpotensi menyebabkan mereka merasa terasing dalam konteks sosial.⁴³

Anak-anak dari generasi Alpha mengalami fase emas dalam perkembangannya, di mana periode ini merupakan waktu yang sangat cepat pertumbuhan dan tidak akan terulang pada fase berikutnya. Aspek-aspek seperti perkembangan kognitif, bahasa, moral dan agama, motorik fisik, serta sosial emosional yang terjadi pada masa ini akan menjadi landasan yang memengaruhi dan menentukan perkembangan anak saat mereka memasuki masa remaja dan dewasa. Mengingat pentingnya fase emas ini, maka sangat disarankan agar semua rangsangan atau stimuli yang diberikan kepada anak memiliki dampak positif terhadap perkembangannya.

3. Perkembangan Anak Generasi Alpha Era 4.0

Perkembangan teknologi yang cepat memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, terutama di bidang sosial yang berpengaruh pada interaksi antarindividu dan masyarakat. Akibatnya, muncul generasi yang lebih modern dalam menghadapi era teknologi saat ini. Perkembangan anak, khususnya generasi Alpha, di era 4.0, mengubah pandangan dan gaya hidup masyarakat dari yang semula konvensional menjadi tidak konvensional. Pertumbuhan teknologi yang pesat mendorong masyarakat untuk berevolusi, tanpa pilihan lain. Dalam konteks ini, peran keluarga menjadi sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Ketika

⁴³ Ria Novianti, Hukmi, and Liga Maria, '*Generasi Alpha – Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman*', JURNAL EDUCHILD (*Pendidikan & Sosial*), 8 (2019), (p. 66).

membicarakan generasi Alpha, peran keluarga secara pasti melibatkan generasi Y dan Z yang berperan sebagai pengambil keputusan, sedangkan generasi veteran dan X berperan sebagai konselor dan pendamping, menciptakan kolaborasi yang menghasilkan ide-ide segar untuk mendukung generasi Alpha.⁴⁴

Mc Crindler mengemukakan prediksi bahwa generasi Alpha akan sangat tergantung pada gadget, mengalami kurangnya interaksi sosial, kekurangan dalam kreativitas, dan bersikap lebih individualis. Generasi Alpha cenderung mencari hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keterlibatan yang tinggi dengan gadget juga dapat menyebabkan teralienasinya mereka secara sosial. Disini peran keluarga sangat penting terutama kedua orang tua sebagai tokoh utama dalam kehidupan sang anak dalam memberikan pendidikan. Terlebih lagi, menghadapi tantangan abad ke-21 yang mengharuskan pendidikan untuk menghasilkan keterampilan utama, seperti keterampilan pembelajaran dan inovasi, literasi informasi, media, dan teknologi, serta keterampilan kehidupan dan karier.

Generasi Alpha sendiri diprediksi akan mengembangkan spesialisasi yang lebih tinggi, seiring dengan tren teknologi yang terus berlanjut dan mendorong menuju otomatisasi. Kemajuan smartphone dan media sosial, disertai dengan peningkatan depresi dan kesendirian di kalangan pemuda, menunjukkan perubahan perilaku, seperti kurangnya kegiatan di luar rumah, minum, dan berinteraksi secara langsung. Generasi Alpha juga

⁴⁴ Fadlurrohim and others, p. 185.

memiliki kemampuan melakukan banyak tugas sekaligus, lebih menghususkan diri dalam keterampilan tertentu, dan membentuk identitas ganda yang tercermin dalam citra diri yang mereka tunjukkan di media sosial.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merujuk pada platform online yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang saat ini populer melibatkan Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi alternatif untuk media sosial dijelaskan oleh Van Dijk sebagai platform media yang memusatkan perhatian pada keberadaan pengguna, memfasilitasi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dipandang sebagai fasilitator online yang memperkuat hubungan antar pengguna, sekaligus menjadi suatu ikatan sosial.⁴⁵

Menurut Shirky dalam Hendra Junawan (2020), media sosial dan perangkat lunak sosial dapat dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kapabilitas pengguna dalam berbagi, berkolaborasi di antara sesama pengguna, dan melakukan tindakan bersama secara kolektif, semua ini

⁴⁵ Hendra Junawan and Nurdin Laugu, '*Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*', Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4 (2020), 41–57 (p. 43).

terjadi di luar struktur institusional maupun organisasi.⁴⁶ Media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh sifatnya dari tata kerja computer. Ada tiga bentuk bersosial yaitu pengenalan, komunikasi dan kerja sama dianalogikan sebagai tata cara kerja computer yang membentuk sebuah sistem yang semestinya antara individu ataupun kelompok masyarakat.⁴⁷

Dari beberapa pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah medium yang terdapat di internet yang memungkinkan *user* atau penggunanya dapat mempresentasikan dirinya melalui proses interaksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial adalah salah satu platform yang muncul di ranah media siber. Meskipun demikian, karakteristik media sosial tidak terlalu berbeda dari media siber secara umum. Namun, terdapat beberapa ciri khusus dalam media sosial yang membedakannya, yaitu:⁴⁸

a) Jaringan antarpengguna

Media sosial memiliki sifat sebagai jaringan sosial yang berasal dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Meskipun demikian, struktur atau organisasi sosial yang muncul di internet

⁴⁶ Junawan and Laugu, p. 44.

⁴⁷ Tasafaqotul anis Mardhiyah, 'WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan)' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2020), p. 30.

⁴⁸ Mardhiyah, p. 32.

didasarkan pada jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi melalui teknologi informasi dalam domain mikroelektronik. Jaringan antar pengguna dalam media sosial adalah jaringan yang secara teknologis dihubungkan oleh perangkat seperti telepon genggam atau tablet.

b) Informasi

Informasi memegang peran utama di media sosial karena pengguna media sosial aktif dalam menciptakan sebuah konten, mengkreasikan representasi identitasnya, juga melakukan interaksi berdasarkan informasi. Informasi diproduksi, dipertukarkan juga dikonsumsi yang menjadi informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang didalam pembahasannya tidak jarang disebut sebagai istilah seperti *informational*, dan pengetahuan atau *knowing*.

c) Arsip

Arsip adalah tempat penyimpanan dokumen-dokumen yang berisikan surat kabar, bahan-bahan referensi, dan dokumentasi foto atau video.⁴⁹ Arsip sudah menjadi salah satu karakter yang menjelaskan bahwa informasi sudah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun bagi pengguna media sosial.

d) Interaksi

Media sosial merupakan medium yang digunakan oleh penggunanya tidak untuk sekadar memperluas hubungan baik antara teman maupun

⁴⁹ Sobur, p. 62.

pengikut di media sosial semata, Namun interaksi yang dilakukan di media sosial harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e) Simulasi sosial

Media sosial memperlihatkan sifat sebagai wadah bagi kehidupan masyarakat di dunia maya. Media sosial memiliki keunikan dan pola tertentu yang seringkali berbeda dan tidak ditemukan dalam struktur masyarakat yang eksis secara fisik.

f) Konten oleh pengguna

Di dunia media sosial, konten sepenuhnya dimiliki dan dibangun berdasarkan kontribusi dari pengguna atau pemilik akun. Kontribusi pengguna terhadap konten ini menciptakan hubungan simbiosis dalam budaya media modern yang memberikan peluang dan keleluasaan kepada pengguna untuk ikut serta. Ini merupakan perbedaan dengan media tradisional di mana audiensnya seringkali hanya berperan sebagai objek atau penerima yang pasif dalam proses distribusi pesan.

3. Manfaat Media Sosial

Media adalah salah satu dari sebuah ikatan yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa sikap yang harus kita kembangkan yang berhubungan dengan peran, dan manfaat di media sosial diantaranya:

- a) Sebagai sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai platform di media sosial bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran melalui beragam informasi data dan isu yang termuat di

dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi perantara sebagai sarana penyampaian informasi kepada pihak lain. Isi konten yang ada berasal dari berbagai belaha dunia dengan ragam budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh sebab itu, benar jika dikatakan dalam arti positif bahwa media sosial adalah sebuah ensiklopedia global yang tumbuh dengan cepat. Dalam hal ini pengguna media sosial harus membekali diri dengan kekritisannya, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

- b) Sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada umumnya merupakan gudang dan dokumentasi berbagai konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman sebuah peristiwa, sampai hasil riset sebuah kajian. Dalam situasi ini, organisasi, lembaga, dan individu memiliki peluang untuk menggunakan media sosial dengan cara mengembangkan kebijakannya dan memberikan pelatihan kepada semua karyawan. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan peran media sosial sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa langkah yang dapat diambil melalui media sosial melibatkan pembuatan blog organisasi, integrasi berbagai divisi di dalam perusahaan, penyebaran konten yang relevan sesuai dengan target audiens, serta pemanfaatan media sosial sesuai dengan kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektivitas operasional organisasi.

- c) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya.
- d) Sebagai sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Salah satu manfaat media sosial adalah juga bisa sebagai kontrol sebuah organisasi dan juga pengevaluasian berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Respon publik dan pasar menjadi tolak ukur, kalibrasi dan parameter sebagai evaluasi. Sejauh mana masyarakat mampu memahami sebuah isu atau permasalahan, bagaimana prosedur-prosedur dipatuhi atau dilanggar public, juga bagaimana keinginan masyarakat, nantinya bisa langsung dipantau melalui media sosial.

D. Whatsapp

1. Pengertian *Whatsapp*

Riadi I dalam Nurul (2020) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* yang mampu mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun.⁵⁰ *Whatsapp* dalam penggunaannya sebagai *platform* media *chat digital* yang mencakup pesa teks, gambar, video dan dapat untuk melakukan panggilan menjadi satu kesatuan yang lengkap sebagai

⁵⁰ Nurul Astuty Yensy, 'Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *Whatsapp* Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)', Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 05.02 (2020), 65–74 (p. 66) <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>>.

pembantu masyarakat untuk menjalin hubungan komunikasi di seluruh penjuru dunia. Walaupun whatsapp ini bisa mengirimkan pesan seperti aplikasi SMS yang digunakan dalam ponsel model lama, whatsapp tidak menggunakan pulsa seperti biaya SMS pada umumnya. Tetapi aplikasi ini menggunakan jaringan internet sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini yang terhubung dengan jaringan dan teridentifikasi dengan nomor *handphone* (HP).

2. Sejarah *Whatsapp*

Whatsapp didirikan oleh Brian Acton (Michigan, Amerika Serikat) dan Jan Koum (Kiev, Ukraina) pada tanggal 24 Februari 2009 di Santa Clara, Amerika Serikat. Pada November 2009 whatsapp ini memulai kiprahnya di *app store*. Aplikasi WhatsApp awalnya dirilis untuk pengguna iPhone dan Android. Pada awalnya, fungsinya hanya sebatas pengiriman dan penerimaan pesan, namun kemudian berkembang menjadi aplikasi untuk berbagi foto dan video pada akhir tahun. Pada tahun 2010, WhatsApp memperkenalkan fitur berbagi lokasi, yang memungkinkan pengguna membagikan lokasi secara *real time* kepada teman atau keluarga mereka. Tahun 2013, fitur grup diperkenalkan, memungkinkan pengguna membuat ruang obrolan dengan pengguna lain. Pada April 2014, WhatsApp mencapai tonggak 500 juta pengguna dan bergabung dengan Facebook. Fitur '*read receipts*' atau centang biru

diperkenalkan pada tahun yang sama. WhatsApp Web untuk pengguna *desktop* diluncurkan pada Januari 2015.⁵¹

3. Pengguna Media Sosial Whatsapp Di Indonesia

Menurut Arifianto dan Christiany, media sosial dapat dianggap sebagai representasi dari teknologi atau aplikasi yang digunakan oleh individu untuk membentuk atau merawat hubungan sosial mereka. Sebagai contoh, hal ini dapat terlihat melalui layanan chatting di internet. Saat ini, hampir semua situs web interaktif memungkinkan pertukaran pesan dalam jarak jauh. Beberapa contoh media sosial yang semakin populer di seluruh dunia, seperti *Twitter*, *Facebook*, *Path*, *Instagram*, *Line*, dan *WhatsApp*, merupakan sejumlah fasilitas pengiriman pesan yang mencerminkan konsep ini.⁵²

Media sosial *whatsapp* merupakan satu dari berbagai jenis media komunikasi yang sering digunakan dan banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan pengguna *WhatsApp* yang terbilang tinggi, bahkan telah menjadi salah satu aplikasi paling populer di kalangan pengguna ponsel di tanah air. Dalam sebuah *e-mail* kepada Jakarta Post, pendiri *WhatsApp*, Brian Acton, menyatakan bahwa Indonesia termasuk dalam lima besar wilayah dengan pertumbuhan tertinggi. Fenomena ini terjadi

⁵¹ Ade Soetanto, 'Aplikasi Whatsapp', *E-Jurnal Uajy*, 2019, 36–45 (pp. 37–38).http://e-journal.uajy.ac.id/23842/3/KOM_205791.pdf, diakses pada 20 november 2023, pukul 23.12

⁵² Amelia Anjani, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata, 'Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan', *Jurnal Komunikatio*, 4.1 (2018), 41–50 (p. 43) <<https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1211>>.

karena masyarakat Indonesia cenderung senang berkomunikasi satu sama lain, baik secara personal maupun melalui grup. Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu pasar yang aktif bagi pengguna *WhatsApp*, di mana setiap orang yang menggunakan aplikasi ini cenderung bergabung dalam beberapa grup *WhatsApp*.⁵³

⁵³ Soetanto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Alex Sobur (2014) dalam bukunya yang berjudul Ensiklopedia komunikasi menjelaskan, Metodologi memiliki sejumlah arti. Secara sederhana, istilah ini mengacu pada metode dan prosedur yang digunakan oleh seseorang dalam karyanya atau dalam penelitian yang bersifat umum. Secara lebih luas, istilah ini menjelaskan metode penyelidikan, konsep, dan struktur analitis dasar dari sebuah disiplin atau subdisiplin akademis tertentu.⁵⁴

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁵⁵ Prof. Dr. Suryana dalam syafriada juga menjelaskan, metode penelitian adalah langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Ada pendapat lain mengenai metode penelitian diantaranya:

- 1) Bagya, metode ilmiah merupakan cara mendapatkan dan menyusun pengetahuan.

⁵⁴ Sobur.

⁵⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by TRY KORYATI and AINUR ROCMAH, 1st edn (jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), p. 1.

- 2) Andi, metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.
- 3) Gulo, metode pengetahuan terdiri dari teori dalam bidang tertentu sehingga itu kita dapat mengetahui kenyataan empiris yang terjadi.
- 4) Ali, metode penelitian merupakan suatu penyelidikan struktur dan kritis dalam mengungkap fakta.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, karena sangat cocok dengan permasalahan yang diteliti dan sangat membantu peneliti selama proses penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena jenis penelitian ini mampu mempermudah penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan sangat cocok dengan objek yang diteliti.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Rulam menjelaskan definisi kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak di uji, atau di ukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan oleh Creswell dalam Rulam yaitu:⁵⁶

⁵⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by ROSE KR, 1st edn (YOGYAKARTA: AR-RUZ MEDIA, 2014), p. 12.

1. Berkomitmen terhadap waktu yang lama di lapangan. Peneliti menghabiskan waktu berjam-jam di lapangan, mengumpulkan data yang banyak, menghadapi isu-isu yang ada di lapangan untuk mencapai akses, hubungan dan perspektif “orang dalam” (insider)
2. Terlibat dalam proses analisis data yang kompleks dan menghabiskan waktu (lama) tugas menyortir yang ambisius melalui sejumlah data yang benar dan mengurainya ke dalam tema-tema dan kategori-kategori yang sedikit.
3. Menulis halaman yang panjang, karena bukti harus menyokong tuntutan-tuntutan dan penulis perlu menunjukkan perspektif ganda.
4. Berpartisipasi dalam suatu bentuk penelitian sosial dan manusia yang tidak memiliki pedoman yang tegas atau prosedur yang spesifik dan berkembang serta berubah secara konstan

Inilah beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang sifatnya kualitatif, oleh karena itu diperlukannya objek penelitian. Subjek penelitian adalah benda, orang, tempat data untuk objek yang dipermasalahkan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah. penelitian ini peneliti menggunakan teknik *In-Depth Interview* (wawancara secara mendalam). Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menentukan berapa banyak sampel, akan tetapi

banyaknya sampel akan di tentukan oleh tingkat kebutuhan dalam perolehan data dan kedalaman data yang diperoleh.

Menurut Arikunto di kutip dari Lestari, Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁷ penentuan informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan beberapa kriteria diantaranya:

1. Pengguna aktif whatsapp
2. Informan mampu memiliki komunikasi yang baik
3. Keterlibatan dengan guru
4. Konsistensi
5. Informan merupakan pelajar dan tenaga pendidik di sekolah tersebut

D. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam sugiyono (2021), sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek atau entitas dari mana data dapat diperoleh.⁵⁸ Sumber data dalam penelitian menjelaskan asal-usul data yang dikumpulkan serta individu atau pihak yang memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat dua kategori utama sumber data dalam penelitian, yaitu:

⁵⁷ Widya Fuji Lestari and others, 'Widya Fuji Lestari Nim. 1452100 7 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam', 2019.

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 11

1. Data Primer

Menurut Farida Nugrahani Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan.⁵⁹ penulis menetapkan lebih awal bahwa yang menjadi informan kunci adalah guru yang mengajar di MTs Rahmatullah , mulai dari wali kelas hingga guru yang mengajar di bidang lain.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Teknik observasi

Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Ketiga, observasi sistematis ialah apabila observer telah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi (*chek list*). Keempat, observasi eksperimen ialah

⁵⁹ Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (surakarta: Grasindo, 2014).

observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung non partisipasi, peneliti hanya akan melakukan pengamatan terhadap siswa bagaimana berkomunikasi dengan guru melalui media sosial whatsapp dengan

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Target wawancara dalam penelitian ini adalah para siswa/I juga guru di sekolah tersebut.

3. Teknik dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen

⁶⁰ Riffa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 1st edn (yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁶¹ Abubakar.

rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁶²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁶³

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang telah terkumpul, peneliti akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada, dan menggunakan tehnik analisis sebagai berikut:

⁶² Abubakar.

⁶³ Abubakar.

a. Reduksi Data

Menurut Ahmad Rijali, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengaturan informasi menjadi suatu kesatuan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang terorganisir dengan baik agar mudah dipahami, sehingga mempermudah dalam melihat apa yang sedang terjadi, mengkonfirmasi kesimpulan yang sudah dibuat, atau melakukan analisis ulang jika diperlukan.⁶⁵

c. Verifikasi Data

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan

⁶⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

⁶⁵ Rijali.

penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁶⁶

⁶⁶ Nugrahani.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah

Nama Madrasah	: MTs Rahmatullah ⁶⁷
Alamat Jalan	: Walik Angin
Desa / Kecamatan	: Jajaran Baru II / Megang Sakti
Kab. / Kota	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Rahmatullah
Alamat	: Jajaran Baru II, Megang Sakti Musi Rawas , Sumatera Selatan
NSM / NPSN	: 121216050012 / 10648571
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun didirikan	: 2004
Tahun beroperasi	: 2004
No. Izin Operasi	: Wf/4-d/PP.00.5/17/2004
Status tanah	: Hak Milik Yayasan
Luas	: 15.000 M2

⁶⁷ Arsip MTs Rahmatullah (2022)

Surat Izin Bangunan : -

Luas bangunan : 2500 M²

Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah didirikan dan beroperasi pada tahun 2004 dibawah naungan yayasan pondok pesantren Rahmatullah., Madrasah ini terletak di desa Jajaran Baru II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Mempunyai luas tanah keseluruhan 15.000 m² dan memiliki luas bangunan seluas 2500 m².

Dari tahun 2019 hingga tahun 2022 tercatat ada sekitar kurang lebih ada 509 siswa yang terdaftar di sekolah ini. Terdapat 11 tenaga pengajar dan 1 tenaga administrasi juga 1 kepala madrasah, jadi total ada 13 tenaga pendidik yang ada di madrasah Tsanawiyah Rahmatullah.

a. Data siswa

Tabel 4.1

Tahun ajaran	Jumlah pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
		L	P	L	P	L	P	
2019-2020		24	31	32	26	30	37	180
2020-2021		27	31	23	34	28	27	170
2021-2022		21	15	34	36	18	28	152
Total		72	77	89	96	76	92	502

Sumber: arsip MTs Rahmatullah, 2022

b. Data Guru dan Tenaga Administrasi

Tabel 4.2

No	Nama	Tanggal lahir	Pendidikan terakhir		jabatan	TMT	cls
			fakultas	Jurusan			
1	MARIANA, S.Pd.I	01-01-1983	STAIS	PAI	KAMAD	2004	
2	JAYONO, S.Pd.I	23-12-83	STAIS	PAI	WAKASIS	2005	
3	DARMANTO, S.Pd.I	13-09-1984	STAIS	PAI	WAKAMAD	2005	
4	SRI LESTARI, S.Pd	17-08-1987	STKIP	MATEMATIKA	GURU	2007	
5	SUSILAWATI, S.Pd.I	03-08-1986	STAIN	PAI	GURU	2010	
6	ROCHAYATI, SE	10-07-1979	UNY	EKONOMI	GURU	2011	
7	KARMILAWATI, S.Pd	14-08-1989	STKIP	MATEMATIKA	GURU	2012	
8	PARDANI, S.Pd	27-08-1990	STKIP	BAHASA INDONESIA	GURU	2016	
9	LIDYA YUIANI, S.Pd	08-07-1992	STKIP	BAHASA INGGRIS	GURU	2016	
10	ROISATUL KHASANAH, S.Pd.I	27-02-1988	STAIN	BAHASA ARAB	GURU	2013	
11	SURYANA, S.Pd	19-03-1997	STKIP	IPA	GURU	2019	
12	A.JAINURI, S.Pd.I	02-01-1988	STAIS	PAI	GURU	2018	
13	NOVIKA BUDIARTI	11-11-1992	SMA	IPS	TU	2010	

Sumber: Arsip MTs Rahmatullah, 2022

c. Data Ruang Dan Kondisi

Tabel 4.3

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Kelas	6	-	4	2
Kantor	1	√	-	-
BK	1	√	-	-
UKS	1	√	-	-
OSIS	1	√	-	-
Lab.	1	-	√	3
Toilet	6	1	2	-
Jumlah				

Sumber: Arsip MTs Rahmatullah, 2022

d. Infrastruktur

Tabel 4.4

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan (M)	100	√	-	-
2	Pagar Samping (M)	150	√	-	-
3	Pagar Belakang (M)	100	-	√	-
4	Tiang Bendera	1	√	-	-
5	Lapangan Olahraga	1	-	√	-
6	Saluran Primer	1	√	-	-
7	Lain-Lain	-	-	-	-

Sumber: Arsip MTs Rahmatullah, 2022

1. Visi

Visi dari Madrasah Tsanawiyah adalah :**Aktif, Kreatif, Antusias, Bersih dan Religius (AKBAR)**

2. Misi

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :⁶⁸

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga terciptanya kematangan dalam berfikir dan bertindak.

3. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah adalah :

- a. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.

⁶⁸ Arsip MTs Rahmatullah (2022)

- b. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, bersih dan asri

Tabel 4.5
Profil informan

No	Nama	Status	kelas
1	Desta Aryansah	Siswa	VIII A
2	Nindi Rahma sari	Siswi	VIII A
3	Abel Oktavia	Siswi	VIII B
4	Arum Tasliyah	Siswi	VIII B
5	Rochayati, S.e	Wali kelas	VIII B
6	Susilawati,S.Pd.I	Wali kelas	VIII A

Sumber: diolah dari data penelitian, 2024

B. Hasil Penelitian

Pada ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan guna memperoleh mengenai informasi tentang Etika Komunikasi Generasi Alpha Kepada Guru Melalui Media Sosial Whatsapp di Mts Rahmatullah Desa Jajaran baru II.

Setelah peneliti mengamati hasil wawancara dan peninjauan langsung di lokasi penelitian tepatnya di Madrasah Tsanawiyah

Rahmatullah Desa Jajaran Baru 2, bahwa sebagian besar komunikasi yang dilakukan siswa kepada guru melalui aplikasi Whatsapp sudah beretika baik. Adapun setelah melakukan wawancara terhadap beberapa murid dan guru di Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah dapat diketahui bagaimana etika komunikasi siswa dengan guru melalui aplikasi whatsapp ini.

1. Penggunaan aplikasi whatsapp

Media sosial *whatsapp* merupakan satu dari berbagai jenis media komunikasi yang sering digunakan dan banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan pengguna *WhatsApp* yang terbilang tinggi, bahkan telah menjadi salah satu aplikasi paling populer di kalangan pengguna ponsel di tanah air. Selain mudah di gunakan, whatsapp juga menjadi salah satu media wajib bagi semua orang sebagai alat komunikasi pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan Abel Oktavia, selaku siswi Mts Rahmatullah mengatakan bahwa

*“menurut saya aplikasi WA (whatsapp) ini memudahkan saya dalam berkomunikasi dan karna saat ini kan siapa sih yang gak gunain WA. Selain bisa chatan juga bisa untuk updet story, nelpon, dan video call. Saya juga udah kurang lebih udah sekitar tiga sampai empat tahun gunain aplikasi ini, karna sejak kelas lima sd saya udah menggunakan aplikasi ini”*⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Abel Oktavia pada Rabu 03 januari 2024

Dalam wawancara tersebut Abel menerangkan bahwa aplikasi WA (*whatsapp*) mudah digunakan dan terdapat banyak hal yang bisa dilakukan olehnya melalui platform ini yaitu seperti update status dan bisa melakukan panggilan video. Dengan banyaknya fitur yang ditawarkan oleh platform ini dan memudahkan dalam berkomunikasi kepada orang lain tanpa melalui tatap muka membuat penggunanya merasakan banyak hal yang bisa dilakukan.

Pada hasil observasi langsung dilapangan pengguna aplikasi *whatsapp* ini digunakan oleh seluruh kalangan mulai dari siswa hingga seluruh guru yang ada di instansi tersebut. Selain karena memang mudah digunakan, para guru menggunakan whatsapp karena tuntutan dari pihak sekolahan seperti yang dikatakan oleh ibu Rochayati, S.E dalam wawancara:

*“kita menggunakan aplikasi karena dituntut oleh keadaan pada saat ini karena saat ini kalau ujian kan nggak makek kertas lagi, kita ujian itu online.jadi kita bisa share kayak link ujiannya itu bisa langsung lewat grup, kan kita ada yang namanya grup kelas jadi bisa langsung kita share aja digrup itu”*⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain aplikasi yang mudah digunakan, juga dituntut oleh keadaan yang mengharuskan para siswa dan guru untuk menggunakan aplikasi whatsapp selain digunakan

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Rochayati, S.E Pada Rabu 03 Januari 2024

untuk berkomunikasi juga digunakan untuk media pembelajaran. Banyak kegunaan yang bisa dilakukan oleh aplikasi ini sehingga membuat penggunaanya merasa dimudahkan dengan adanya aplikasi ini.

2. Bentuk Etika komunikasi murid generasi alpha di MTs Rahmatullah

Dalam berkomunikasi tentu ada interaksi atau isi percakapan yang menjadi tujuan sebuah komunikasi itu sendiri, seperti apa yang biasanya dibicarakan dan ditanyakan oleh siswa MTs Rahmatullah kepada guru. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan dengan salah satu siswa yaitu Desta Aryansah siswa kelas VIII yang mengatakan:

“saya chat guru saya biasanya cuman nanyain tugas ngumpulnya dengan siapa, kapan ngumpulnya sama misalkan besok memperingati hari guru dan saya bertanya pakaian apa yang besok mau digunakan pas disekolah, udah itu aja sih kak kalo saya ”⁷¹

Dari wawancara diatas, siswa menghubungi guru dengan hanya menanyakan tugas dan menanyakan mengenai seragam apa yang akan digunakan untuk bersekolah besok, tanpa menanyakan hal lain. Tetapi berbeda halnya dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Rochayati, S.E dalam wawancara:

⁷¹ Wawancara Dengan Desta Ariyansah Pada Rabu 03 Januari 2024

“selain digrup murid saya itu biasanya menghubungi saya secara pribadi, dia hanya nanyain tugas . kemudian kalau dia sakit bisa izin digrup itu, kemudian misalkan ada kegiatan pramuka mereka setiap hari jum'at itu ya biasanya diumumkan juga disitu, malah ada juga yang menghubungi ibu secara pribadi itu hanya ingin mengutarakan keluhan kesahnya pada saat di sekolahan”

Dari hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa selain siswa menanyakan tugas dan seputar kegiatan disekolah, ada juga siswa yang menghubungi gurunya hanya ingin mengutarakan keluhan kesahnya pada saat sekolah, ini seperti siswa sedang curhat dengan gurunya. Dengan adanya aplikasi whatsapp ini sebagai media dalam berkomunikasi ternyata juga bisa mempererat hubungan antara siswa dan guru dengan adanya siswa yang curhat dan guru memberikan masukan atau nasihat kepada siswa.

Tujuh kalimat terbaik (*Ahsanu Qaulan*) merupakan indikator setiap perkataan yang di ucapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan indikator ini sebagai salah satu acuan untuk melihat bagaimana etika komunikasi yang dilakukan oleh siswa/siswi Di Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah kepada guru melalui media sosial whatsapp.

a) *Qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik)

stilah "qaulan ma'rufa" dapat diartikan sebagai perkataan yang pantas. Salah satu makna etimologi dari "ma'rufa" adalah kebaikan atau kebajikan, yang merujuk pada yang baik atau berbudi luhur. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswi yang bernama Nindi Rahma Sari ia mengatakan:

“pertama saya kalau mau bertanya dengan guru saya pasti saya mengucapkan salam dulu, terus itu saya nunggu dibales dulu sama guru saya kalau udah di bales baru saya nanyain tentang tugas misalkan tugas ini dikumpulnya kapan, setelah saya kirim dan dibales lagi dengan guru saya terus saya langsung ngucapin terimakasih”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa ketika siswa melakukan komunikasi dengan gurunya dan mengirimkan pesan, siswa memilih untuk menunggu balasan dari gurunya untuk kemudian bertanya mengenai apa yang ingin ditanyakan. Dan diakhir percakapan siswa tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada sang guru. Pernyataan diatas juga diperkuat dengan gambar berikut:

⁷² Wawancara Dengan Nindi Rahma Sari Pada Rabu 03 Januari 2024



sumber: data penelitian, 2024

Dalam praktiknya siswa setelah mengucapkan salam, juga memperkenalkan diri dan meminta izin untuk bertanya adalah salah satu perkataan yang baik. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan salah satunya yaitu Arum Tasliyah yang merupakan siswi di MTs Rahmatullah ia mengatakan:

“sebelum saya ngirim pesan pasti saya mengucapkan salam dulu assalamualaikum, dan saya permisi, permisi tu maksudnya mohon izin untuk bertanya, kemudian tanya apa yang mau di tanyain. Biasanya kayak gitu sih kak kalau saya”⁷³

Dari hasil wawancara diatas Arum memberikan keterangan bahwa ada beberapa hal yang diperhatikan olehnya yaitu seperti pengucapan

⁷³ Wawancara Dengan Arum Tasliyah Pada 03 Januari 2024

salam dan meminta izin untuk bertanya, dan langsung bertanya mengenai apa yang ingin ditanyakan tanpa perlu panjang lebar dalam berkomunikasi.



Sumber: data penelitian (2024)

b) Qaulan Sadida (perkataan yang tepat)

Qaulan sadida adalah perkataan yang tepat atau proporsional. Dalam praktiknya siswa Mts Rahmatullah dalam menggunakan kata-kata mereka mereka memperhatikan bagaimana caranya mengetik chat dan menggunakan kata yang tepat untuk menanyakan apa yang ingin ditanyakan oleh siswa dengan gurunya. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan dengan salah satu siswa yaitu Desta Aryansah siswa kelas VIII yang mengatakan:

“saya chat guru saya biasanya cuman nanyain tugas ngumpulnya dengan siapa, kapan ngumpulnya sama misalkan besok memperingati hari guru dan saya bertanya pakaian apa yang besok mau digunakan pas disekolah, udah itu aja sih kak kalo saya ”⁷⁴

Dari wawancara diatas, siswa menghubungi guru dengan hanya menanyakan tugas dan menanyakan mengenai seragam apa yang akan digunakan untuk bersekolah besok, tanpa menanyakan hal lain.

Pernyataan diatas juga di perkuat dengan gambar yang peneliti peroleh dari hasil screenshot chat yang dilakukan oleh siswa seperti gambar berikut:



Sumber: Data penelitian, 2024

⁷⁴ Wawancara Dengan Desta Ariyansah Pada Rabu 03 Januari 2024

Gambar b. *sumber: data penelitian (2024)*

dari gambar diatas bisa dilihat bahwa siswa mengirim pesan kepada guru tanpa percakapan yang Panjang lebar. Dengan isi pesan yang singkat dan penggunaan Bahasa yang tepat yaitu langsung ke intinya bahwa siswa sedang sakit dan tidak bias mengikuti pelajaran

ibu Rochayati, S.E juga mengatakan:

“selain digrup murid saya itu biasanya menghubungi saya secara pribadi, dia hanya nanyain tugas . kemudian kalau dia sakit bisa izin digrup itu, kemudian misalkan ada kegiatan pramuka mereka setiap hari jum’at itu ya biasanya diumumkan juga disitu, malah ada juga yang menghubungi ibu secara pribadi itu hanya ingin mengutarakan keluh kesahnya pada saat di sekolahan”

Dari hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa selain siswa menanyakan tugas dan seputar kegiatan disekolah, ada juga siswa yang menghubungi gurunya hanya ingin mengutarakan keluh kesahnya pada saat sekolah, ini seperti siswa sedang curhat dengan gurunya. Dengan adanya aplikasi whatsapp ini sebagai media dalam berkomunikasi ternyata juga bisa mempererat hubungan antara siswa dan guru dengan adanya siswa yang curhat dan guru memberikan masukan atau nasihat kepada siswa.



Sumber: data penelitian, 2024

dari gambar diatas dapat diketahui bahwa guru tidak membolehkan siswa untuk membawa Hp di sekolah. Larangan itu masuk kedalam prinsip *Qaulan baligha* yang memberikan nasihat juga peringatan dengan tujuan menyampaikan kebaikan melalui cara yang dapat mengena di hati, mendorong orang untuk merenungkan pelajaran dan teguran yang diberikan kepada mereka.

c) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Perkataan yang mulia merupakan etika yang harus dijadikan prinsip utama berkomunikasi bagi orang yang lebih muda usianya yaitu siswa/I kepada orang yang lebih tua usianya yang merujuk pada orang tua dan guru mereka. Menggunakan kata yang mulia merupakan salah satu bentuk penghormatan kita kepada yang lebih tua usianya agar terjalin hubungan yang harmonis antara anak muda dan orang

tua. Dalam praktiknya generasi Alpha pada Siswa MTs Rahmatullah telah menunjukkan bahwa mengucapkan assalamualaikum dan memperkenalkan diri saat bertanya serta berhati-hati dalam berbicara dengan guru dan memperhatikan kesopanan dalam melakukan interaksi melalui aplikasi whatsapp adalah bentuk dari awal mula terciptanya perkataan yang mulia. Kemudian pada wawancara yang dilakuka oleh peneliti kepada Arum Tasliyah ia mengatakan:

“guru kan orang yang lebih tua daripada kita jadi dalam berbicara itu ya harus sopan karena guru adalah orang tua kita disekolahan tapi kalau dengan teman saya si ya biasa aja chatnya gak kayak dengan baak/ibu guru kan kita juga menghormati orang yang lebih tua”

Menurut Arum berbicara dengan guru harus dengan bahasa yang sopan karena guru adalah orang tua ke dua yang berada disekolahan tersebut sehingga Arum menghormati gurunya seperti dia menghormati orangtuanya.

d) *Qaulan maysura* (Perkataan yang mudah dimengerti)

Dalam berkomunikasi melalui media massa, termasuk media sosial, disarankan untuk menyajikan teks atau bahasa yang mudah dipahami. Al-Qur'an juga mengajarkan konsep qaulan maysura, yaitu petunjuk untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat memberikan kelegaan pada perasaan. Dalam praktiknya dilapangan peneliti telah melihat bagaimana komunikasi

yang dilakukan oleh siswa kepada guru. Dalam mengirimkan pesan, siswa tidak ada yang menggunakan kata-kata singkatan atau kata istilah sehingga mempersulit guru dalam memahami apa yang disampaikan oleh siswa. Dengan teks yang ringkas dan jelas maksud dari tujuan dari siswa itu sendiri mengirim pesan sehingga memudahkan guru untuk memahami pesan dari sebuah teks yang dikirim oleh siswa tersebut.



sumber: data penelitian, 2024

Dari gambar diatas siswa Dalam mengirimkan pesan, siswa tidak ada yang menggunakan kata-kata singkatan atau kata istilah sehingga mempersulit guru dalam memahami apa yang disampaikan oleh siswa. Dengan teks yang ringkas dan jelas maksud dari tujuan dari siswa.

siswa itu sendiri mengirim pesan sehingga memudahkan guru untuk memahami pesan dari sebuah teks yang dikirim oleh siswa tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi etika komunikasi siswa

Setelah melakukan wawancara dan observasi, hasil yang didapatkan dilapangan adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi etika dalam berkomunikasi, seperti yang dikatakan Ibu Rochayati, S.E:

“jadi sebelum membuat grup whatsapp itu kan saya masuk kelas terutama itu biasanya diawal tahun ajaran baru, saya itu wali kelas dikelas 8 B disitu saya masuk dan saya minta perangkat kelas saya minta dibuatkan grup dulu khusus kelas 8 B. kemudian ya itu tadi, ketika kalian berkomunikasi melalui whatsapp tadi ibu minta bahasanya harus santun, sopan santunnya di pakek gitu. Kalaupun ada yang mungkin kurang sopan saya pasti langsung tegur itu”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa dalam berkomunikasi menggunakan whatsapp Ibu Rochayati memberikan arahan kepada siswanya untuk menggunakan bahasa yang sopan santun ketika berbicara di grup whatsapp. Ketika ada murid yang tidak sopan dalam berkomunikasi dengan guru maka ibu Rochayati akan menegur murid tersebut.

Dalam wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru yaitu Ibu Susilawati,S.Pd.I ia mengatakan:

“karna sekolahan kita ini berlatar belakang pondok pesantren ya tentu dalam berkomunikasi haruslah dengan menggunakan bahasa yang santun dan saya sebagai seorang guru wajib memberikan arahan dan edukasi kepada murid saya tentang bahasa yang digunakan saat berkomunikasi seperti ya mengucapkan salam terlebih dahulu. Nah walaupun demikian masih ada sekitar satu atau dua anak yang menurut saya agak ngawur ya misalkan si anak ini langsung bertanya tanpa memberikan salam dan perkenalan dulu. Tapi saya masih memaklumi nya karna mungkin ya ada faktor yang memang mempengaruhi cara berbicara si anak ini seperti media sosial misalkan tiktok. Youtub, instagram mungkin”⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas seperti yang di katakan oleh Ibu Susilawati yang mengatakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi cara berbicara siswa seperti pengaruh dari media sosial. Jadi media sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi etika komunikasi siswa.

4. Hambatan siswa dalam berkomunikasi

Didalam sebuah komunikasi tentu ada hambatan yang dirasakan baik itu oleh komunikan atau komunikator. Dalam wawancara dengan Desta Aryansah siswa MTs Rahmatullah ia mengatakan:

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu *Susilawati, S.Pd.I* Pada Rabu 03 Januari 2024

“kalau saya kak biasanya itu kalau mau chat guru tanya dulu dengan temen saya atau diskusi dulu dengan temen saya bagaimana cara chat guru yang baik karna saya masih agak takut kalo nggk nanya dulu dengan temen, memang sebenarnya pada saat di sekolahan guru saya udah ngajarin bagaimana cara berbicara dengan sopan bagaimana langkah-langkahnya karna kita juga pondok pesantren kan jadi ya harus sopan”⁷⁶

Dari wawancara diatas siswa mengalami suatu hambatan yaitu disaat siswa ingin mengirim pesan kepada gurunya ia mengalami rasa takut atau rasa canggung sehingga siswa memilih untuk bertanya kepada temannya dahulu sebelum mengirim pesan langsung kepada gurunya.

C. Pembahasan

1. Etika komunikasi generasi Alpha di MTs Rahmatullah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa etika komunikasi siswa dalam media sosial whatsapp kepada guru adalah cukup baik. Dengan melihat bagaimana cara siswa mengirimkan pesan, dan Bahasa yang digunakan serta isi pesan yang dikirimkan oleh siswa kepada guru. Dengan isi pesan yang diawali dengan pengucapan salam, kemudian memperkenalkan diri, serta diakhiri dengan pengucapan terimakasih dan topik pembicaraan yang sesuai antara siswa dan guru sehingga ke-duanya mampu memahami isi dari pesan tersebut.

⁷⁶ Wawancara Dengan Desta Aryansah Pada Rabu 03 Januari 2024

Afna Fitria Sari (2020) mengatakan Komunikator dan komunikan dituntut harus berbicara lemah lembut, jujur, sesuai fakta, berbekas di hati, tepat dan mengedepankan akhlak.⁷⁷

Rahmanita ginting (2021) dalam bukunya Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing, mengatakan etika komunikasi yang baik akan membangun sebuah hubungan yang baik juga harmonis antar manusia.⁷⁸ Dari hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapat temuan dimana siswa menjalin hubungan dengan guru melalui curhat yang dilakukan oleh siswa MTs Rahmatullah kepada guru dan guru memberikan nasihat serta arahan kepada siswa. Ini menunjukkan hubungan yang dibangun oleh siswa dan guru sudah cukup baik, dengan melihat bagaimana guru memberi umpan balik kepada siswa.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa adab komunikasi interpersonal siswa terhadap guru sudah baik sebab di Madrasah tersebut terdapat pelajaran afektif yang didalamnya membahas tentang adab salah satunya adalah adab berkomunikasi yang disesuaikan dengan tuntunan Rasulullah SAW.⁷⁹ Siswa di MTs Rahmatullah juga diajarkan tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan tuntunan Aqidah dan Akhlak, sehingga siswa mampu merealisasikan atau mampu mempraktekan cara berkomunikasi yang baik yang telah diajarkan di Madrasah Tersebut.

⁷⁷ Sari, p. 131.

⁷⁸ Ginting and others, p. 11.

⁷⁹ Yunita, p. 16.

Islam Mengajarkan Agar Menggunakan Komunikasi Yang Lemah Lembut Kepada Siapa Pun. Dalam Lingkungan Apapun, Komunikator Sebaiknya Berkomunikasi Pada Komunikan Dengan Cara Lemah Lembut, Jauh Dari Pemaksaan Dan Permusuhan. Dengan Menggunakan Komunikasi Yang Lemah Lembut, Selain Ada Perasaan Bersahabat Yang Menyusup Ke Dalam Hati Komunikan, Ia Juga Berusaha Menjadi Pendengar Yang Baik.⁸⁰

2. Faktor Yang Mempengaruhi Etika Komunikasi Generasi Alpha

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi etika berkomunikasi siswa, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi etika komunikasi siswa, lingkungan yang berlatarbelakang Yayasan pondok pesantren membuat siswa mengharuskan untuk mengedepankan aqidah dan akhlak dalam berkomunikasi, Ahmad dan Mustika dalam Eko (2021), ia juga mengatakan bahwa Lingkungan mencakup semua hal yang terkait dan memiliki dampak pada siswa. Dengan kata lain, lingkungan memengaruhi perkembangan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.⁸¹

⁸⁰ Nur Marwah, 'ETIKA KOMUNIKASI ISLAM' (UIN Alauddin Makassar, 2021), p. 11.

⁸¹ Eko Prabowo, Nur Fajrie, and Deka Setiawan, 'Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 429 (p. 434) <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38191>>.

b. Faktor Guru dan Orang Tua

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, faktor selanjutnya adalah dari guru dan orang tua, ketika berada di sekolah guru adalah faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya sebuah etika komunikasi pada siswa tersebut, dimulai dari memberikan arahan dari guru kepada siswa tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Rochayati yang memberikan arahan kepada siswanya untuk menggunakan bahasa yang sopan santun ketika berbicara di grup whatsapp. Ketika ada murid yang tidak sopan dalam berkomunikasi dengan guru maka ibu Rochayati akan menegur murid tersebut. orang tua juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi dalam etika komunikasi dari Gen A, ketika orang tua mampu memberikan yang terbaik dan mencontohkan bagaimana etika yang baik serta mengawasi anaknya dalam memilih pergaulan adalah juga salah satu faktor yang bisa membentuk etika.

Nurjannah dan Khairul Umam (2021) mengatakan Menyelenggarakan, merawat, merangkul, membimbing, melatih, atau segala usaha untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik, merupakan tanggung jawab utama setiap orang tua terhadap anaknya. Orang tua memegang peran sebagai pendidikan pertama bagi anak-anaknya, bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka. Sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh jenis pendidikan

yang diberikan oleh orang tua. Dari masa kecil hingga dewasa, peran orang tua sebagai pendidikan pertama tetap tidak tergantikan. Bagaimana anak tumbuh dan berkembang sangat bergantung pada peran orang tua.⁸²

c. Faktor media sosial

Saat ini media sosial atau media online berkembang dengan sangat pesat, dengan mudahnya penggunaan serta dapat diakses oleh siapa saja menjadikan media sosial masuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi dalam etika komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Susilawati dalam wawancara sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi etika siswa adalah media sosial seperti tiktok, youtube, Instagram dan lainnya.

I Ketut Manik Astajaya (2020) mengatakan media sosial sejatinya dapat menjadi wahana untuk mendudukkan proses dialog yang sehat dalam berkomunikasi agar terwujud harmonisasi.⁸³ Pemilihan isi konten yang dilakukan oleh Siswa MTs Rahmatullah dapat mempengaruhi bagaimana suatu etik itu terbentuk.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Audah Mannan (2019) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

⁸² Nur Jannah and Khairul Umam, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12.1 (2021), 95–115 (p. 100) <<https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>>.

⁸³ I Ketut Manik Astajaya, 'ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL', *JURNAL ILMIAH ILMU AGAMA DAN ILMU SOSIAL BUDAYA*, 15 (2020), p. 83.

etika komunikasi adalah pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial serta pengaruh globalisasi⁸⁴

⁸⁴ Mannan, p. 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti dapat dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai:

1. Etika komunikasi yang ada pada generasi alpha ini sudah cukup bagus. Dengan melihat hasil yang telah peneliti peroleh yaitu dimana siswa mengucapkan salam ketika berkomunikasi dengan guru melalui aplikasi whatsapp kemudian siswa memperkenalkan dirinya saat berkomunikasi, tidak bertele-tele dalam berkomunikasi dan mengucapkan terimakasih kepada guru saat memberikan balasan chat dari guru.
2. Faktor yang mempengaruhi etika komunikasi generasi alpha ini adalah pengaruh dari lingkungan sekolah sekitar dimana lingkungan sekitar sekolah MTs Rahmatullah adalah pondok pesantren. Kemudian pengaruh dari guru yang ada disekolah karena guru seringkali memberikan edukasi kepada siswa tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar. Media sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada dewan guru untuk tetap mempertahankan dan selalu memberikan yang terbaik kepada para siswa maupun siswinya untuk selalu memperhatikan adab dan etika dalam berkomunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, karena yang dibutuhkan masyarakat saat ini adalah bagaimana cara saling menghargai dan menghormati baik dengan sesama dan orang yang lebih tua dan selalu memberikan arahan, edukasi tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik. karena faktor utama yang mempengaruhi cara berkomunikasi adalah faktor lingkungannya sendiri dan juga faktor dari media sosila. Maka dari itu pemilihan konten-konten di media sosial juga harus diperhatikan
2. Di harapkan kepada pemerintah setempat untuk memberikan fasilitas-fasilitas kepada tenaga pendidik maupun kepada masyarakat agar masyarakat mampu memberikan contoh yang baik bagi generasi penerus mereka

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, Riffa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 1st edn (yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- AHMADI, RULAM, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, ed. by ROSE KR, 1st edn (YOGYAKARTA: AR-RUZ MEDIA, 2014)
- Anjani, Amelia, Ike Atikah Ratnamulyani, and Ali Alamsyah Kusumadinata, 'Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan', *Jurnal Komunikatio*, 4.1 (2018), 41–50 <<https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1211>>
- Astajaya, I Ketut Manik, 'ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL', *JURNAL ILMIAH ILMU AGAMA DAN ILMU SOSIAL BUDAYA*, 15 (2020)
- Astajaya, i ketutu manik, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial', *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 15.1 (2020), 14
- Clara Sari, Astari, 'Komunikasi Dan Media Sosial', *Jurnal the Messenger*, December, 2018 <<https://www.researchgate.net/publication/329998890>>
- COPP, DAVID, *Hanbook Teori Etika Oxford*, ed. by Mf Mahardika and Nusamed Studio, 1st edn (bandung: Nusa Media, 2017)
- Dinni, Khairunnisa, 'Etika Komunikasi Ade Armando Dalam Media Sosial Instagram' (IAIN Curup, 2022)
- Dwicahya, Mutia, Silviana Purwanti, and Annisa Wahyuni Arsyad, 'Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Siswa Smp Nasional Kps Balikpapan)', *Ilmu Pemerintahan*, 10.3 (2022), 14–26
- Fadlurrohimi, Ishak, Husein Asmar, Yulia Lia, Hery Wibowo, and raharjo santoso Tri, 'MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK GENERASI ALFA DI ERA INDUSTRI 4.0', *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (2019), 178–86
- Febriyanti, Syafrida Nurrachmi, and Ririn Puspita Tutiasri, 'Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2018), 216–24 <<https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1.5>>
- Ferdinand, Gregorius Ricky, Efendi Madallo, Reinaldi Palamba, and Rigel Josua, 'ETIKA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT' (Universitas Atma Jaya Makassar)
- Ginting, Rahmanita, Yulistiono Agus, Abdul Rauf, Sardjana Orba, Manullang, albert lodewyk sentosa Siahaan, and others, *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*, ed. by Rifqi Fauzi, 1st edn (cirebon, 2021)

- Janah, Futihatul, and Apriyadi Yusuf, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran', *Jawi*, 3.2 (2021), 101–18 <<https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>>
- Jannah, Nur, and Khairul Umam, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12.1 (2021), 95–115 <<https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>>
- Junawan, Hendra, and Nurdin Laugu, 'Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia', *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4 (2020), 41–57
- Kamaruzzaman, Kamaruzzaman, 'Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2 (2016), 202–10 <<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>>
- Lestari, Widya Fuji, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan, Jurusan Komunikasi, and D A N Penyiaran, 'Widya Fuji Lestari Nim. 1452100 7 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam', 2019
- Mannan, Audah, 'Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone', *Jurnal Aqidah*, 5.1 (2019), 1–22
- Mardhiyah, tasafaqotul anis, 'WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2020)
- Marwah, Nur, 'ETIKA KOMUNIKASI ISLAM' (UIN Alauddin Makassar, 2021)
- Milyani, tita mulya, Hesti Umiyati, Depi Putri, Juliastuti, Syubhan Akib, roty f Daud, and others, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. by Asas Masruroh, 1st edn (BANDUNG: widina bhakti persada bandung, 2022)
- Mokalu, Juniver V, Norma N Mewengkang, and Joane P.M Tangkudung, 'Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tompaso', *Acta Diurna*, 5.1 (2016), 1–9
- Narda, Bustami, *SENI BERKOMUNIKASI"komunikasi Dua Arah"*, ed. by R Linda, 1st edn (padang: Debe Mustika, 2012)
- Novianti, Ria, Hukmi, and Liga Maria, 'GENERASI ALPHA – TUMBUH DENGAN GADGET DALAM GENGAMAN', *JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial)*, 8 (2019), 66
- Nugrahani, Farida, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (surakarta: Grasindo, 2014)

- Nurhasanah, Ega, Rodliyah Khuza'I, and Sausan M. Sholeh, 'Etika Komunikasi Antara Guru Dan Murid', *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2.2 (2022), 158–65 <<https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4062>>
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria, 'Jenis Jenis Komunikasi', *Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (2021), 29–37
- Prabowo, Eko, Nur Fajrie, and Deka Setiawan, 'Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 429 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38191>>
- Purnama, Sigit, 'Pengasuh Digital Untuk Anak Generasi Alpha', *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 493–502
- Pustikayasa, I Made, 'Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran', *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10.2 (2019), 53–62 <<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>>
- Rahayu, Yalizar, *ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL*, ed. by Guepedia, 1st edn (sumatera barat: guepedia, 2021)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Sahir, syafriada hafni, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. by TRY KORYATI and AINUR ROCMAH, 1st edn (jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021)
- Salam, Burhanudin, *ETIKA SOSIAL Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, 1st edn (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997)
- Sari, Afna Fitria, 'Etika Komunikasi', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1.2 (2020), 127–35 <<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>>
- Sobur, Alex, *Ensiklopedia Komunikasi*, ed. by Nunik siti Nurbaya, 1st edn (BANDUNG: Simbiosis Rekatama Media, 2014)
- Soetanto, Ade, 'Aplikasi Whatsapp', *E-Jurnal Uajy*, 2019, 36–45
- Susanto, Joko, 'Etika Komunikasi Islami', *WARAQAT*, 1 (2016), 1–24
- TRI INDAH KUSUMAWATI, 'Komunikasi Verbal Dan Nonverbal', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6.2 (2016), 84
- Tuty, Mutiah, Albar Ilham, Fitriyanto, and Rafiq.A, 'ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL', *GLOBAL KOMUNIKA*, 1 (2019), 16
- Wardani, Ayu, Ayu Wardani, Kumala Hayati, Dede Suprayitno, Program Studi,

Ilmu Komunikasi, and others, 'Gen Z Dan Empat Pilar Literasi Digital', 4.4 (2023), 3995–4002

Yensy, Nurul Astuty, 'Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05.02 (2020), 65–74

Yunita, Yani, 'Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Di Mi Istiqomah Sambas Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri', 2016, 16

Jurnal

Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1211>

Astajaya, I Ketutu Manik. (2020). Etika Komunikasi Di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 15(1), 14.

Clara Sari, A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal the Messenger*, December. <https://www.researchgate.net/publication/329998890>

Dwicahya, M., Purwanti, S., & Arsyad, A. W. (2022). Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp (Studi Kasus Siswa Smp Nasional Kps Balikpapan). *Ilmu Pemerintahan*, 10(3), 14–26.

Fadlurrohimi, I., Asmar, H., Lia, Y., Wibowo, H., & Tri, raharjo santoso. (2019). MEMAHAMI PERKEMBANGAN ANAK GENERASI ALFA DI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2, 178–186.

Febriyanti, S. N., & Tutiasri, R. P. (2018). Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 216–224. <https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1.5>

Jannah, Nur, and Khairul Umam, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12.1 (2021), 95–115 <<https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>>

Janah, Futihatul, and Apriyadi Yusuf, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, Dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran', *Jawi*, 3.2 (2021), 101–118 <<https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8068>>

Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual

- Indonesia. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4, 41–57.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah*, 5(1), 1–22.
- Mokalu, J. V, Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. . (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua di Desa Touure Kecamatan Tompasso. *Acta Diurna*, 5(1), 1–9.
- Nurhasanah, Ega, Rodliyah Khuza’I, and Sausan M. Sholeh, ‘Etika Komunikasi Antara Guru Dan Murid’, *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2.2 (2022), 158–65 <<https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4062>>
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, L. (2019). GENERASI ALPHA – TUMBUH DENGAN GADGET DALAM GENGAMAN. *JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial)*, 8, 66.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 29–37.
- Prabowo, Eko, Nur Fajrie, and Deka Setiawan, ‘Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 429 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38191>>
- Purnama, S. (2018). Pengasuh Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 493–502.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Soetanto, A. (2019). Aplikasi whatsapp. *E-Jurnal Uajy*, 36–45.

- Susanto, J. (2016). Etika Komunikasi Islami. *WARAQAT*, 1, 1–24.
- Tri Indah Kusumawati. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 84.
- Tuty, M., Ilham, A., Fitriyanto, & Rafiq.A. (2019). ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL. *GLOBAL KOMUNIKA*, 1, 16.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 65–74.
- Yunita, Y. (2016). *Adab Komunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Di Mi Istiqomah Sambas Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri*. 16.

Skripsi

- Dinni, K. (2022). *Etika Komunikasi Ade Armando Dalam Media Sosial Instagram*. IAIN Curup.
- Ferdinand, G. R., Madallo, E., Palamba, R., & Josua, R. (n.d.). *ETIKA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT*. Universitas Atma Jaya Makassar.
- Lestari, W. F., Ushuluddin, F., Dan, A., Komunikasi, J., & Penyiaran, D. A. N. (2019). *Widya fuji lestari nim. 1452100 7 fakultas ushuluddin adab dan dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran islam*.
- Mardhiyah, tasafaqotul anis. (2020). *WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.
- Lestari, W. F., Ushuluddin, F., Dan, A., Komunikasi, J., & Penyiaran, D. A. N. (2019). *Widya fuji lestari nim. 1452100 7 fakultas ushuluddin adab dan dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran islam*.
- Mardhiyah, tasafaqotul anis. (2020). *WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.
- Marwah, Nur, 'ETIKA KOMUNIKASI ISLAM' (UIN Alauddin Makassar, 2021)

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 791 Tahun 2023
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 07 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dita Verolyna, M.I.Kom : 19851216 201903 2 004
2. Pajun Kamil, M.Kom.I : -
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Wahyu Mei Nanda
N i m : 20521074
Judul Skripsi : Etika Komunikasi Generasi Alpha Kepada Guru Melalui Media Sosial Whatsapp (Studi Pada Siswa MTS Rahmatullah Desa Jajaran Baru 2, Musi Rawas)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
pada tanggal 11 Nopember 2023

Dekan,



Ekspruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (LI);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kolak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : pa@iaincurup.ac.id

Nomor : 833 /In.34/FU/PP.00.9/12/2023 05 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.
Kepala Sekolah MTS Rahmatullah 2 Musi Rawas
Di Musi Rawas

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wahyu Mei Nanda
NIM : 20521074
Prodi : Komunikai dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Etika Komunikasi Generasi Alpha Kepada Guru Melalui Media Sosial Whatsapp (Studi Pada Siswa MTS Rahmatullah Desa Jajaran Baru 2 Musi Rawas)
Waktu Penelitian : 05 Desember 2023 s.d 05 Maret 2024
Tempat Penelitian : MTS Rahmatullah Desa Jajaran Baru 2 Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: WAHYU MEL NANDA
NIM	: 20521034
PROGRAM STUDI	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS	: USHULUDDIN ADAS DAN DA'WAH
PEMBIMBING I	: DITA VEROLYNA, M.I, Kom
PEMBIMBING II	: DAJRUL KAMIL, M. Kom. I
JUDUL SKRIPSI	: ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA KEPADA GURU MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada siswa/ta MTs Rahmatullah dan Jajaran batu, Musi Rawas)
MULAI BIMBINGAN	: 06 OKTOBER 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 24 Januari 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/10/2023	perbaikan rumusan masalah, tujuan, Teori media sosial WA, dan catatan kaki	al
2.	6/10/2023	pembuatan Daftar isi	al
3.	9/10/2023	perbaikan Daftar isi	al
4.	12/10/2023	Acc pedoman wawancara	al
5.	15/01/2024	- Perbaikan catatan kaki - perbaikan dalam penyajian Data	al
6.	21/01/2024	Revisi kata pengantar, penulisan Bab V	al
7.	23/01/2024	Revisi penulisan Abstrak Daftar pustaka	al
8.	24/01/2024	Acc Bab 1-5	al
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 24 Januari2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dita Verolyn
NIP. 19851216201903204

Dajrul Kamil
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: WAHYU MELI NANDA
NIM	: 20521074
PROGRAM STUDI	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS	: USHULUDDIN ADAB DAN DA'WAH
DOSEN PEMBIMBING I	: DITA VEROLYNA
DOSEN PEMBIMBING II	: RAJAU KAMIL
JUDUL SKRIPSI	: ETIKA KOMUNIKASI GENERASI ALPHA KEPADA GURU MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP (studi pada Siswa MTs Rahmatullah Desa Jujurun Baru 2, Mestorawas)
MULAI BIMBINGAN	: 22/11/2023
AKHIR BIMBINGAN	: 30/01/2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	22/11/2023	penambahan materi mengenai pendapat bagaimana etika komunikasi yang baik	[Signature]
2.	23/11/2023	perbaikan pedoman wawancara	[Signature]
3.	23/11/2023	ACC Bab 1-3	[Signature]
4.	05/12/2023	lanjut sk penelitian	[Signature]
5.	05/01/2024	Revisi bab IV	[Signature]
6.	15/01/2024	Revisi bab IV	[Signature]
7.	29/01/2024	Revisi bab IV	[Signature]
8.	30/01/2024	ACC IV disetujui	[Signature]
9.			
10.			
11.			:
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
DITA VEROLYNA
NIP. 197512162019022004

CURUP, 30 Januari 2024
PEMBIMBING II,

[Signature]
RAJAU KAMIL
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN RAHMATULLAH
MADRASAH TSANAWIYAH RAHMATULLAH

No SK : WD4-DPP.00.5075/2004
NSM : 121219050012 - NPM : 10648571
Status : "Terakreditasi"

Alamat : Jajaran Baru II, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Mariana, M.Pd

Jabatan : kepala Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Mei Nanda

NIM : 20521074

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Etika Komunikasi Generasi Alpha Kepada Guru Melalui Media Sosial Whatsapp Dalam Perspektif Islam (studi pada siswa/I MTs Rahmatullah Desa Jajaran Baru 2, Musi Rawas)". Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jajaran baru, Januari 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah Rahmatullah











